

**PROGRAM LITERASI AGAMA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENERJEMAHKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM
DI MAN 2 PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh
Khoirotul Mauliyah
NIM : 211101010076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PROGRAM LITERASI AGAMA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENERJEMAHKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM
DI MAN 2 PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Khoirotul Maulivah
NIM : 211101010076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PROGRAM LITERASI AGAMA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENERJEMAHKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM
DI MAN 2 PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Khoirotul Mauliyah
NIM: 211101010076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

AHMAD DHIYAA UL HAQQ, M.Pd.
NIP: 198709162019031003

**PROGRAM LITERASI AGAMA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENERJEMAHKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM
DI MAN 2 PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006


Rachma Dini Fitria, M.Si.
NIP. 199403032020122005

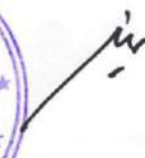
Anggota:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAILACHMAD SIDDIQ
JEMBER
1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si. ()
 2. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Al-Baqarah [2]: 121).*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 20.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah dan rahmat-Nya yang selalu mempermudah setiap langkah dalam menjalani kehidupan. Berkat pertolongan-Nya juga, saya akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam juga saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan kita semua. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah tercinta (Taufiqurrohman) dan Mama tercinta (Istirohah) yang selalu mendukung penuh, dukungan berupa materi, motivasi maupun do'a tak henti-hentinya mereka berikan untuk saya agar saya terus melanjutkan pendidikan S1.
2. Kakak saya tersayang (Aisah) dan kakak ipar saya (Teddy Eka Kurniawan) yang selalu memberikan dukungan serta bantuan berupa materi, semangat dan do'a kepada saya agar saya tetap melanjutkan kuliah sampai selesai. Tanpa mereka, mungkin saya tidak akan menyelesaikan kuliah ini.
3. Adik saya tersayang (Satrio Aji Wicaksono dan Rahma Ismiati) yang selalu memberikan semangat dan do'a serta menghibur saya dalam segala hal.
4. Sahabat saya (Mira Selly Salsabila) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta membantu saya dalam keadaan susah.
5. Pemilik NIM 211101010069 (Almh. Diana Kholidiyah) yang selalu kebersamai saya, membantu saya dan saling menguatkan mulai dari awal kuliah sampai nafas terakhirnya.
6. Teman-teman yang telah kebersamai dan memberikan semangat.
7. Almamater kebanggaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk menimba ilmu kepada yang berpengalaman dibidangnya, sehingga memberikan banyak ilmu, pembelajaran dan pengalaman berharga.
8. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A selaku wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan masukan dan saran dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi, memberikan motivasi, masukan, saran serta menguatkan dan menyakinkan saya bahwa akan ada hal indah suatu saat nanti.
8. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan mendidik yang bermanfaat bagi penulis serta pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.

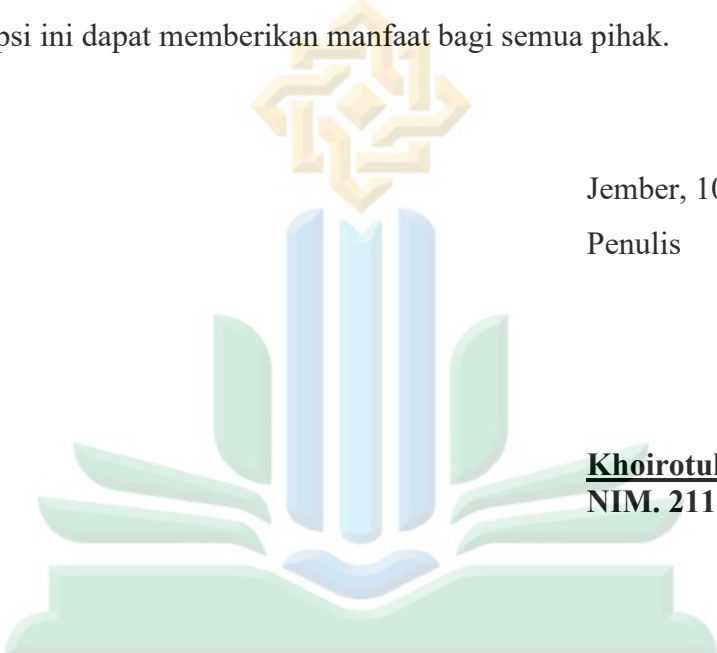
9. Pihak MAN 2 Probolinggo yang telah memberikan izin meneliti serta dukungan agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 10 Mei 2025

Penulis

Khoirotul Mauliyah
NIM. 211101010076



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Khoirotul Mauliyah, 2025: Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 2 Probolinggo tahun Ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: literasi agama, membaca, menerjemahkan, kitab ta'lim muta'allim.

Membaca menjadi hal penting dalam pendidikan. Akan tetapi masih banyak siswa yang jarang membaca dan cenderung bermain *smartphone*. Kurangnya kemampuan membaca akan membuat mereka tidak menghargai ilmu. Maka program literasi agama menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan, khususnya kitab ta'lim muta'allim.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025?. 2) Bagaimana hasil program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025?.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025?. 2) untuk mengetahui hasil program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan empat langkah, yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) Penyajian Data, (3) Kondensasi Data, (4) Kesimpulan: Kesimpulan Penarikan/verifikasi.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Pelaksanaan program ini berjalan secara terstruktur. Dari sholat dhuha, kemudian membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim menggunakan proses 3M (menerima, mengelola dan mengkomunikasikan informasi), dilanjut dengan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan. 2) Hasil program ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim siswa mengalami perkembangan dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan membaca yakni yang pertama, mampu membaca teks Kitab Ta'lim Muta'allim dengan lancar dan benar, yang kedua, mampu mengenali kosakata Arab dasar yang ada dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Program ini juga menunjukkan bahwa literasi agama ini telah memenuhi indikator keberhasilan dari menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim yang meliputi, yang pertama. mampu menerjemahkan kata perkata dari teks Kitab Ta'lim Muta'allim ke dalam bahasa Indonesia, yang kedua, mampu menerjemahkan kalimat dari teks Kitab Ta'lim Muta'allim ke dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan struktur kalimat dan makna kata.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	18
C. Indikator Keberhasilan	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Pnenelitian	47
B. Penyajian data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 (Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu).....	16
Tabel 4.1 (Nama Guru dan Mata Pelajaran)	50
Tabel 4.2 (Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Probolinggo). 54	
Tabel 4.3 (Jumlah Siswa MAN 2 Probolinggo).....	54
Tabel 4.4 (Hasil Temuan)	72



DAFTAR GAMBAR

4.1 MAN 2 Probolinggo.....	47
4.2 Sholat Dhuha Berjama'ah	57
4.3 Membaca dan Menerjemahkan Kitab	59
4.4 Sanksi	62
4.5 Isi Buku Literasi	67
4.6 Buku Literasi Siswa	70
4.7 Tes Sederhana	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah fondasi utama dalam kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang mendorong mahasiswa (atau siswa) aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki nilai-nilai keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah kunci utama untuk memajukan negara kita. Dengan pendidikan, kita bisa mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi masa depan. Tujuannya adalah agar kita semua bisa hidup lebih baik dan berkontribusi bagi kemajuan Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, Prof. MR. Kuntjoro Purbopranoto mengatakan: “Pendidikan adalah proses atau usaha setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya di dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia, agar dengan

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Armas Duta Jaya), 2004.

kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi berbagai persoalan hidup”.²

Tujuan pendidikan bukan hanya tentang mengumpulkan ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk manusia yang seutuhnya. Melalui pendidikan, kita tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai akhlakul karimah yang kuat dan kepedulian terhadap sesama. Dilihat dari perspektif sosiologi dan antropologi budaya, pendidikan punya tiga fungsi utama, yaitu mendorong peserta didik untuk jadi lebih kreatif, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan serta keimanan baik untuk individu maupun masyarakat, dan meningkatkan produktivitas peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.³ Jadi, pendidikan itu bukan sekadar kegiatan untuk memberikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, akan tetapi dengan adanya pendidikan, kita dapat menciptakan generasi yang kreatif, produktif, dan memiliki nilai-nilai moral, akhlakul karimah serta kepedulian sosial yang tinggi. Dari pendidikan, kita memperoleh kemampuan membaca dan menerjemahkan kata demi kata dalam sebuah buku.

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir,

² Kuntjoro Purbopranoto, *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1976), 147.

³ Neong Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 16.

psikolinguistik, dan metakognitif”.⁴ Membaca menjadi hal yang penting juga dalam pendidikan, dengan membaca kita dapat mengetahui berbagai macam sumber ilmu pengetahuan.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak sekali peserta didik yang jarang membaca. Peserta didik lebih cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *game*, mendengarkan musik dan melihat video melalui *smartphone*. Hal seperti itulah yang membuat kemampuan membaca peserta didik kurang maksimal dan membuat peserta didik kurang bisa menerjemahkan suatu bacaan dengan baik dan benar. Jika membaca saja peserta didik enggan melakukannya, maka itu akan berpengaruh terhadap adab mereka dalam menuntut ilmu, mereka tidak akan menghargai sebuah ilmu. Padahal, jika dilihat dari salah satu tujuan membaca adalah untuk memperoleh berbagai sumber ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak kita ketahui. Sebagaimana firman Allah dalam QS.

Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ الْقَلَمَ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5).⁵

Ayat ini memberikan pemahaman mendalam tentang asal-usul manusia dan sekaligus menyoroti peran krusial ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Selain itu, ayat ini juga mengandung ajakan kepada manusia untuk senantiasa menuntut ilmu, karena dengan ilmu, manusia dapat lebih memahami keagungan dan kekuasaan Allah yang menciptakan alam semesta.

Bond mengemukakan “Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki”.⁶ Selain menambah ilmu pengetahuan, dengan membaca kita akan dapat menerjemahkan kata demi kata dengan lebih mudah.

Sehubungan dengan itu, pihak sekolah berupaya untuk menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Namun, semua itu tidak akan sepenuhnya bisa langsung tercapai jika tidak ada bantuan dari seorang guru. Seorang guru harusnya bisa menjadi teladan yang baik (Uswatun Hasanah) bagi peserta didiknya. Uswatun hasanah sangat penting bagi seorang guru dalam membimbing murid-muridnya. Dengan memulai dari diri sendiri (ibda' binafsih), guru dapat memberikan contoh dan panutan yang baik. Proses pendidikan tidak terbatas pada “*transfer of knowledge*” dan “*transfer*

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Restu, 1986), 624.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 158.

of value”, tetapi juga mencakup “*transfer of amal*” sebagai fondasi awal dalam memberikan bimbingan.⁷ Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, pihak sekolah membuat program atau kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu literasi agama. Literasi agama merupakan kegiatan yang dilaksanakan di MAN 2 Probolinggo yang meliputi aktivitas membaca, memahami, dan menerjemahkan/menulis ilmu yang berkaitan dengan ajaran Islam, khususnya yang terdapat dalam kitab Ta’lim Muta’allim. Kitab ta’lim muta’allim menjadi bagian dari program ini dikarenakan didalamnya telah mencakup berbagai adab dalam menuntut ilmu. Sehingga dengan membaca dan menerjemahkannya, akan membuat peserta didik lebih bisa mengetahui berbagai adab dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025"**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta’lim muta’allim dari adanya program literasi agama di MAN 2 Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

⁷ Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*, (Jember: Klik Media, 2022), 5.

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian bisa dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti, manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu manfaat penelitian harus bersifat realistik.⁸

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember), 80.

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait topik penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai literasi agama, khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim. Serta sebagai referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan literasi agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya memberikan sejumlah manfaat bagi peneliti, salah satunya adalah menambah wawasan tentang literasi agama melalui kajian kitab Ta'lim Muta'allim. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi oleh peneliti lain yang ingin mengangkat topik yang sejenis.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam studi pustaka bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini menjadi masukan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan wawasan guru mengenai membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim sehingga program literasi agama ini dapat berjalan terus menerus.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi sebagai acuan bagi peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman atau ketidakjelasan saat menjelaskan permasalahan. Selain itu, definisi istilah juga menjelaskan makna dari setiap kata kunci yang ada dalam judul dan fokus penelitian, sesuai dengan tujuan dan pemahaman peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Program Literasi Agama

Program Literasi Agama merupakan suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Yang mana dalam program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan para peserta didik dalam membaca dan juga menerjemahkan kitab.

2. Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim

Kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim merupakan suatu kompetensi yang sangat penting bagi seorang pelajar agama Islam, khususnya dalam memahami tata cara belajar yang benar dan adab seorang penuntut ilmu. Melalui kegiatan membaca dan

menerjemahkan inilah nantinya seorang pelajar akan dapat mengetahui bagaimana seharusnya mereka bersikap saat menuntut ilmu, menghargai ilmu dan hormat pada guru. Kitab ini, yang ditulis oleh Burhanuddin Ibrahim al-Zarnuji, merupakan salah satu rujukan utama dalam dunia pendidikan untuk mempelajari adab dan etika dalam menuntut ilmu.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian, terdapat sistematika pembahasan yang memuat penjelasan mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup. Penelitian ini disusun menggunakan format deskriptif naratif, di mana topik yang dibahas disampaikan secara runtut dan jelas, sehingga alur penelitian dari awal hingga akhir bisa terlihat dengan baik. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika pembahasan tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara rinci mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini memaparkan tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti yaitu Implementasi Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025.

BAB III Metode penelitian

Bab ini berisi penjelasan tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian, yang mencakup beberapa aspek penting seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dalam analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pembahasan

Bab ini membahas analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dianalisis menggunakan metode kualitatif. Selain itu, bab ini juga menjelaskan gambaran umum penelitian yang dilengkapi dengan profil MAN 2 Probolinggo.

BAB V Penutup

Bab ini membahas kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun di bab pertama. Selain itu, saran dalam bab ini diberikan sebagai masukan untuk lokasi penelitian maupun bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa. Bab ini juga berfungsi sebagai bentuk penyampaian hasil temuan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, setelah itu meringkasnya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Titi Kadi, yang berjudul "Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi", tahun 2020. Permasalahan yang ada pada penelitian ini yakni rendahnya pendidikan multikulturalisme di perguruan tinggi. Teori dalam penelitian ini yaitu Literasi agama bisa dimengerti sebagai kemampuan untuk memahami ajaran agama dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang budaya yang berbeda-beda. Metode dalam penelitian ini yakni memakai kualitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi agama bukan cuma soal membaca, tapi lebih ke pemahaman agama yang mendalam. Pemahaman ini bisa jadi dasar dalam cara berpikir dan bertindak sehari-hari.⁹
- 2) M. Ilham Ainur Roziq, yang berjudul "Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro", tahun 2021. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu rendahnya moral siswa. Teori dalam penelitian ini

⁹ Titi Kadi, *Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi*. (Jurnal Islam Nusantara: IAIN Samarinda, Kalimantan Timur, 2020).

yaitu literasi agama adalah suatu kegiatan seseorang untuk memahami berbagai ajaran agama dalam berbagai konteks budaya yang beragam, seperti halnya yang dikerjakan seseorang setiap hari yang berhubungan dengan keagamaan. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Melalui pelaksanaan literasi agama dalam membentuk moral siswa yaitu kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan membaca serta memahami ayat Al-quran beserta artinya, Pembiasaan kegiatan satu minggu satu buku, Pemberian ceramah keagamaan, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung kegiatan literasi agama. (2) Implikasi literasi agama dalam membentuk moral siswa yaitu berdampak terhadap perubahan sikap religius siswa, sikap percaya diri siswa, sikap tawadhu' siswa, sikap disiplin siswa, dan sikap tanggung jawab siswa. (3) Faktor pendukungnya diantaranya semangat guru ketika mengajar, semangat siswa dalam belajar, tersedianya sarana dan prasarana, pertemuan guru dan wali murid, Sementara itu, faktor-faktor yang menghambatnya antara lain kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, lingkungan yang kurang mendukung, dan penggunaan gadget yang berlebihan.¹⁰

- 3) Miko Priatin, yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Literasi Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs. Ma'arif NU 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas", tahun 2022. Permasalahan yang

¹⁰ M. Ilham Ainur Roziq, *Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro*. (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

terdapat di penelitian ini yakni rendahnya tingkat kecerdasan spiritual peserta didik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa istilah literasi agama awalnya muncul sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan, khususnya di negara-negara yang menerapkan sistem pendidikan terpadu antara nilai-nilai agama dan nasionalisme. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

- 1) Di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen, pembelajaran yang berbasis literasi agama dibagi menjadi tiga jenis, yaitu literasi agama melalui kegiatan membaca, menghafal, dan menulis.
- 2) Kecerdasan spiritual siswa di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen bisa dilihat dari sikap dan perilaku mereka, seperti ketakwaan, kejujuran, empati, menghargai diri sendiri, orang tua, guru, dan sesama, serta memiliki sikap lapang dada.
- 3) Pembelajaran berbasis literasi agama memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual para siswa di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen.¹¹

- 4) Rifki Abdillah, yang berjudul "Pengaruh Budaya Literasi Agama terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Bogor", tahun 2023. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu pengaruh literasi agama terhadap sikap toleransi beragama santri. Teori dalam penelitian ini yaitu Toleransi itu bentuk nyata dari simpati dan empati seseorang terhadap orang lain yang

¹¹ Miko Priatin, *Pembelajaran Berbasis Literasi Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs. Ma'arif NU 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas*. (Tesis: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

berbeda agama, tapi hanya sebatas dalam urusan kehidupan sehari-hari, nggak sampai masuk ke ranah keyakinan agama masing-masing. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya literasi santri terhadap sikap toleransi beragama santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Literasi Agama (X) Berpengaruh terhadap variabel Sikap Toleransi Beragama (Y). Berdasarkan nilai r diketahui nilai t hitung sebesar $1.625 < t$ tabel $1,999$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Literasi (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Sikap Toleransi Beragama (Y).¹²

- 5) Fitria Rahmandani, yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang", tahun 2023. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Literasi Agama untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Siswi. Teori yang dipakai dalam penelitian ini menjelaskan bahwa literasi agama adalah aktivitas membaca dan memahami berbagai sumber ilmu yang berhubungan dengan agama, termasuk nilai-nilai moral, etika,

¹² Ripfi Abdillah, *Pengaruh Budaya Literasi Agama terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor*. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

dan akhlak. Sumber-sumber ini bisa berupa teks tertulis, lisan, digital, maupun visual. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Program gerakan literasi baca dan tulis berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik mengenai kemampuan membaca buku dan keadaan sehari-harinya, selain itu, peningkatan kompetensi literasi Agama berorientasi pada kegiatan literasi di sekolah menunjang peserta didik untuk dapat membiasakan dirinya dalam mencerna kejadian yang ada pada dirinya. Kegiatan literasi dibagi menjadi 3 tahapan yakni perencanaan, pengembangan dan pengajaran 2). Strategi guru pendidikan agama islam adalah mengcompare dalam pembelajaran dan juga dalam kegiatan literasi pagi dan program P5 yang di dalamnya ada 6 dimensi dengan tujuan untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik sebagai hamba Allah yang berilmu. 3). Implikasi dari literasi pendidikan agama islam akhirnya mampu menunjang pembentukan 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka.¹³

¹³ Fitria Rahmandani, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang*. (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Titi Kadi, yang berjudul "Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi", tahun 2020.	1) Variabel bebasnya sama-sama menggunakan literasi agama 2) Jenis pendekatannya sama-sama menggunakan kualitatif	1) Tujuan penelitian 2) Jenjang pendidikan
2.	M. Ilham Ainur Roziq, yang berjudul "Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro", tahun 2021.	1) Variabel bebasnya sama-sama menggunakan literasi agama 2) Jenis pendekatannya sama-sama menggunakan kualitatif	1) Tujuan penelitian 2) Jenjang pendidikan
3.	Miko Priatin, yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Literasi Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs. Ma'arif NU 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas", tahun 2022.	1) Variabel bebasnya sama-sama menggunakan literasi agama 2) Jenis pendekatannya sama-sama menggunakan kualitatif	1) Tujuan penelitian 2) Jenjang pendidikan

4.	Rifki Abdillah, yang berjudul "Pengaruh Budaya	1) Variabel bebasnya sama-sama	1) Tujuan penelitian 2) Jenis
1	2	3	4
	Literasi Agama terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Bogor", tahun 2023.	menggunakan literasi agama 2) Jenjang pendidikannya sama-sama pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	Pendekatan
5.	Fitria Rahmandani, yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang", tahun 2023.	1) Variabel bebasnya sama-sama menggunakan literasi agama 2) Jenis pendekatannya sama-sama menggunakan kualitatif	1) Tujuan penelitian 2) Jenjang pendidikan

Saya sebagai peneliti dalam Implementasi program literasi agama telah menemukan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan kelima penelitian terdahulu. Persamaan tersebut antara lain terletak pada variabel bebasnya yang sama-sama menggunakan literasi agama, sementara perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, jenis pendekatan dan jenjang pendidikan.

B. Kajian Teori

1) Literasi Agama

Literasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *literacy* yang memiliki arti kemampuan untuk membaca dan menulis. Terdapat istilah lain yang memiliki makna yang sama dengan literasi yaitu *literate*, *literature*, *literary*, dan *letter* yang berasal dari akar kata yang sama, yakni dari bahasa Yunani *littera* yang memiliki makna teks atau tulisan beserta sistem yang menyertainya. Foster dan Purves mengatakan bahwa istilah literasi berasal dari bahasa latin yaitu *litteratus* yang mempunyai arti orang yang belajar.¹⁴ Sedangkan secara istilah, pengertian literasi menurut Ahmadi dan Hamidulloh adalah kemampuan melek aksara yang didalamnya terdapat empat kemampuan bahasa, yaitu menyimak/mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara serta bagaimana cara atau usaha untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan kebenaran sumber informasi tersebut.¹⁵

Perkembangan zaman yang sangat cepat membawa kita pada era di mana ilmu pengetahuan terus berkembang pesat. Bidang pendidikan pun tak luput dari perubahan ini. Munculnya berbagai ilmu baru, salah satunya adalah literasi. Jika dulu literasi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, kini makna

¹⁴ Farid Ahmadi dan Ibda Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik* (Semarang: Pilar Nusantara, 2022), 10.

¹⁵ Ahmadi dan Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah*, 17.

literasi semakin meluas. Dengan perkembangan tersebut, definisi literasi menjadi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan mencakup berbagai bidang penting lainnya.¹⁶ Salah satu contohnya adalah literasi agama, yang merupakan upaya untuk mempelajari agama secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan adanya literasi agama, harapannya masyarakat bisa hidup rukun dan saling berdampingan satu sama lain.

Menurut Diane L. Moore sebagaimana dikutip oleh Siswanto, Literasi agama adalah sesuatu yang memungkinkan seseorang memahami ajaran agama dalam berbagai konteks budaya yang beragam.¹⁷

Prothero mendefinisikan literasi agama sebagai kapasitas kognitif guna memahami juga mengaplikasikan elemen-elemen fundamental suatu tradisi keagamaan dalam konteks kehidupan nyata. Literasi agama memberikan seseorang kemampuan untuk memahami hidup dengan berlandaskan tradisi keagamaan, termasuk di dalamnya simbol-simbol, ajaran, tata cara ibadah, dan cerita-cerita keagamaan.¹⁸ Prothero pertama kali mencetuskan konsep literasi agama sebagai bagian dari reformasi pendidikan di negara

¹⁶ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

¹⁷ Agus Iswanto, *Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon*, (Cirebon: Manuskripta 8, no. 2, 2018), 53.

¹⁸ Stephen Prothero, *Religious Literacy: What Every American Needs to Know—And Doesn't* (New York: Harper Collins, 2009), 68.

sekuler, dengan tujuan memasukkan unsur agama ke dalam sistem pendidikan nasional.

Literasi agama tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan dasar keagamaan, melainkan juga melibatkan aplikasi pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Agus Iswanto mendefinisikan literasi agama sebagai proses aktif seseorang dalam memahami berbagai ajaran agama dalam konteks budaya yang beragam, sejalan dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan sehari-hari.¹⁹

Farid Ahmadi mendefinisikan literasi agama Islam sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan agama melalui berbagai saluran, mulai dari buku-buku hingga media digital, yang melibatkan kegiatan membaca, menulis, dan memahami informasi keagamaan.²⁰

Dengan begitu, literasi agama sangatlah diperlukan bagi peserta didik, yang dimana nantinya siswa akan dapat hidup di tengah kehidupan modern saat ini. Melalui literasi agama, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab.

2) Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim

¹⁹ Iswanto, *Praktik Literasi Agama...*53.

²⁰ Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah* (Teori & Praktik), (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018),

a) Kemampuan Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'kemampuan' didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Akar kata 'mampu' yang mendasari kata 'kemampuan' mengindikasikan adanya potensi atau kuasa yang melekat pada individu untuk beraksi.²¹ Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas atau tindakan. Seseorang dikatakan mampu apabila ia telah melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses belajar. Sebenarnya, membaca itu cukup kompleks karena nggak cuma soal mengucapkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, pemikiran, aspek psikolinguistik, dan metakognitif..²²

Menurut Bond, membaca adalah mengenali simbol-simbol dalam bahasa tulis yang berfungsi sebagai rangsangan untuk membantu mengingat apa yang dibaca, sehingga bisa membentuk pemahaman berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki.²³

Kemudian Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca ialah suatu cara yang dilaksanakan oleh pembaca guna

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1180.

²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 2.

²³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 158.

menangkap pesan yang ingin diutarakan penulis lewat sebuah kata maupun tulisan. Lebih lanjut, Yunus Abidin menambahkan bahwa pembelajaran membaca adalah deretan kegiatan yang dilakukan siswa agar bisa menguasai keterampilan membaca.²⁴ Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan supaya siswa mampu membaca, melainkan sebuah perjalanan yang melibatkan seluruh kegiatan mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritis, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.

Menurut para ahli, Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih, kemampuan membaca siswa dapat dinilai dari keakuratan dalam melafalkan kata-kata, kesesuaian intonasi dengan makna kalimat, serta kelancaran dan kejelasan suara saat membaca.²⁵

Tujuan membaca adalah kunci untuk memahami bacaan dengan lebih baik. Semakin jelas tujuan kita, semakin dalam pemahaman kita. Menurut Supriyadi dkk, kita membaca untuk berbagai alasan, seperti mengisi waktu luang, belajar untuk sekolah atau kuliah, mencari informasi baru, atau menambah perbendaharaan kata.²⁶

²⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*; (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 4.

²⁵ Darmiyati Zuchdi dan budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Yogyakarta: PAS, 2001), 123.

²⁶ Supriyadi, dkk. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Dapertemen P dan K, 1992), 129.

Sedangkan menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah dan mahir. Tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

(1) Tingkat Pemula:

- (a) Mengenali lambang-lambang
- (b) Mengenali kata dan kalimat
- (c) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
- (d) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

(2) Tingkat Menengah:

- (a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- (b) Menafsirkan isi bacaan
- (c) Membuat intisari bacaan
- (d) Menceritakan kembali berbagai jenis bacaan

(3) Tingkat Mahir/Lanjut:

- (a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- (b) Menafsirkan isi bacaan
- (c) Membuat intisari bacaan
- (d) Menceritakan kembali berbagai jenis bacaan

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa membaca itu bukan cuma soal membaca teks dan menjawab pertanyaan, tapi juga tentang memahami ide dan serangkaian aktivitas yang dilakukan

²⁷ Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 289-290.

oleh siswa. Membaca adalah proses mengambil informasi dari teks, di mana pengetahuan yang dimiliki pembaca jadi faktor utama dalam membentuk maknanya. Sedangkan kemampuan membaca yang baik tidak hanya ditentukan oleh teknis pelafalan, tetapi juga oleh pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan sesuai dengan tujuan dan tingkat kemampuan membaca yang dimiliki siswa.

b) Kemampuan Menerjemahkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'terjemahan' merupakan hasil alih bahasa dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Proses mengubah makna suatu bahasa ke dalam bahasa lain disebut menerjemahkan.²⁸ Menurut istilah, Nida menyatakan bahwa menerjemahkan berarti mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke bahasa target dengan cara yang paling tepat, setara dan alami, baik dari segi gaya maupun makna.²⁹ Objek penerjemahan dapat bervariasi, mulai dari satuan kata terkecil hingga keseluruhan teks yang panjang, meliputi frasa, kalimat, alinea, dan bentuk-bentuk teks lainnya.³⁰

Sementara itu, Beekman dan Callow menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses menyampaikan pesan dari satu bahasa ke bahasa lain.³¹ Definisi yang mirip juga diungkapkan

²⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 1062.

²⁹ Nida, E.A., *Towards a Science of Translating*, (Leiden: E.J.Brill.1964), 12.

³⁰ E.A Nida & Taber, *The Theory and Practice of Translation*, (Leiden: E.J Brill, 1969), 200.

³¹ J.Beekman dan Jhon Callow, *Translating the Word Of God*, (Michigan: Zondervan, 1974), 19.

oleh Larson. Ia berpandangan bahwa penerjemahan tidak hanya sekedar mengganti kata, tetapi juga melibatkan proses memindahkan makna yang mendalam dari teks sumber ke dalam bahasa sasaran. Ini dilakukan dengan cara memilih kata dan struktur kalimat yang umum digunakan dalam bahasa tujuan, sehingga terjemahan terdengar alami dan mudah dipahami.³²

Terjemahan yang bagus itu adalah yang benar, jelas, dan alami. Benar berarti maknanya sama dengan bahasa aslinya. Jelas artinya gampang dimengerti oleh pembaca. Sedangkan alami berarti bahasa dan gayanya nggak terkesan seperti terjemahan, tapi tetap sesuai dengan bahasa sumber dan tidak menghilangkan pesan asli. Menerjemahkan memang cukup menantang karena harus bisa menyampaikan ide, gaya, dan karakter penulis. Makanya, penerjemah harus benar-benar paham karakter penulis yang bukunya diterjemahkan.

Menurut Mc Arthur, langkah-langkah penerjemahan dibagi menjadi tiga tahap.³³

- (1) *Receptive phase* = yaitu tahap menangkap ide atau pemikiran dari bahasa sumber.
- (2) *Code-switching* = yaitu proses mencari padanan kata atau ungkapan dalam bahasa target.

³² Mildred L. Larson, *Meaning-based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*, (New York: Univ. Press, 1984), 17.

³³ Muh. Arif Rokhman, *Penerjemahan Teks Inggris: Teori dan Latihan*, 10.

(3) *Productive phase* = yaitu tahap menyampaikan ide tadi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di bahasa target.

Dari teks diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya menerjemahkan itu merupakan kegiatan mengkonversi suatu pesan tertulis dari bahasa sumber ke dalam bentuk yang setara dalam bahasa sasaran. Proses ini melibatkan pemilihan ekspresi yang sesuai dengan konteks dan norma bahasa tujuan, sehingga pesan yang disampaikan tetap utuh. Walaupun definisi 'terjemahan' berbeda-beda, para ahli sepakat bahwa makna adalah hal utama dalam penerjemahan.³⁴

c) Kitab Ta'lim Muta'allim

(1) Biografi dari Pengarang Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'alim ditulis oleh seorang ulama besar bernama Imam Az Zarnuji. Nama lengkapnya adalah Burhanuddin Ibrahim Al Zarnuji Al-Hanafi, dan ada juga yang menyebutnya Tajuddin Nu'man bin Ibrahim ibnu Khalil Al Zarnuji. Gelar "Al Zarnuji" berasal dari nama sebuah tempat bernama Zurnuj atau Zarnuj, sebuah kota terkenal di dekat Sungai Oxus, Turki. Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh Abd Al-Qadir Ahmad, yang menyatakan bahwa Al Zarnuji berasal dari daerah yang sekarang dikenal sebagai Afghanistan.

³⁴ G.Astika, *Task Design for a Translation Class*, (Guidelines. Vol.15, No.2.), 66.

Sementara gelar "Al Hanafi" menunjukkan bahwa Imam Zarnuji mengikuti madzhab Hanafi. Dua gelar lain yang sering melekat padanya adalah Burhanuddin, yang berarti kebenaran agama, dan Burhanul Islam, yang berarti kebenaran Islam.³⁵

Di kalangan ulama, tanggal kelahiran Az-Zarnuji masih belum pasti. Namun, disebutkan bahwa dia hidup sekitar akhir abad ke-12 hingga awal abad ke-13 (591-640 H/1195-1243 M). Dari periode ini, bisa diketahui bahwa Az-Zarnuji hidup pada masa keempat dalam perkembangan pendidikan Islam, yaitu antara tahun 750-1250 M. Dalam sejarah, masa ini dikenal sebagai zaman keemasan atau puncak kejayaan peradaban Islam secara umum, dan pendidikan Islam secara khusus.³⁶

Imam Al-Zarnuji, menurut Maryati yang mengutip pendapat Djudi, belajar ilmu di Bukhara dan Samarkand, dua kota yang terkenal sebagai pusat keilmuan dan pengajaran Islam. Selain itu, Nizar juga menyebutkan bahwa Imam Al-Zarnuji menuntut ilmu dari ulama-ulama besar pada zamannya. diantaranya:

- 1) Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani (593H/1197M), yakni ulama besar madzhab Hanafi penyusun Kitab Al-Hidayah fi Furu' Al-Figh,

³⁵ Arif Muzayin Shofwan, *Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'allim*, (Briliant 2, no. 4, 2017), 410.

³⁶ Khayat Nuriman, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Az Zarnuji Mengenai Pendidikan*, (Tawadhu 3, no. 2, 2019), 863.

- 2) Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar (573H/1177M), yakni ulama besar madzhab Hanafi, pujangga, penyair, dan mufti di Bukhara,
- 3) Syaikh Hammad bin Ibrahim (576H/1180M), yakni ulama madzhab Hanafi, sastrawan, dan ahli ilmu kalam,
- 4) Syaikh Fahrudin Al-Khayani (587H/1191M), yakni ulama ahli fikih madzhab Hanafi dan penyusun Kitab Bada'ius Shana'i,
- 5) Syaikh Fahrudin Qadhikhan Al-Quzjandi (592H/1196M), yakni seorang mujtahid dalam madzhab Hanafi dan pengarang kitab,
- 6) Ruknuddin Al-Farghani (594H/1198M), yakni ulama fikih madzhab Hanafi, pujangga, sastrawan, dan penyair,³⁷
- 7) Dan masih banyak lagi, seperti Imam Abu Hanifah, Syekh Muhammad bin Hasan, Syekh Abu Yusuf, Syekh Imam Sadidudin Asy-Syairazy, Syekh Hilal bin Yasar, Syekh Qiawamuddin, Syekh Al-Hamdani, Syekh Al-Hulwani, Syekh Ash Shadru Asy-Syahid, Syekh Taqrudin Al-Hasan bin Mansur, Syekh Syamsudin Abd. AlWajdi, dan Syekh Muhammad bin Muhammad Al Abd As Sattar Al Amidi.³⁸

³⁷ Shofwan, *Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim*, 411.

³⁸ Mudakir, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri*, 214.

Al-Zarnuji adalah penulis kitab Ta'lim Al Muta'allim fi Thariq Al Ta'allum yang membahas tentang cara-cara belajar bagi para pelajar. Menurut Khalifah, kitab ini adalah satu-satunya karya yang ditulis oleh Al-Zarnuji. Sementara itu, seorang orientalis bernama M. Plessner berpendapat bahwa Ta'limul Muta'allim adalah salah satu karya Al-Zarnuji yang masih ada sampai sekarang. Plessner juga menduga bahwa Al-Zarnuji pernah menulis karya lain, tapi banyak yang hilang akibat serangan tentara Mongol pimpinan Hulagu Khan ke kota Baghdad pada tahun 1258M. Mengenai waktu wafatnya, ada dua pendapat. Pertama, Burhanuddin Al Zarnuji meninggal pada tahun 591 H/1195 M. Kedua, ada yang menyatakan beliau wafat pada tahun 840 H/1243 M.³⁹

(2) Isi Kitab Ta'limul Muta'alim

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah kitab yang membahas tentang adab dan cara-cara yang harus dijalani santri saat belajar. Judul lengkapnya adalah Ta'limul Muta'allim fi Thariqi At. Ta'allum. Kitab ini ditulis oleh Syekh Al-Zarnuji yang nama lengkapnya Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Al-Khalil Zarnuji.⁴⁰

³⁹ Shofwan, *Metode Belajar...*, 411.

⁴⁰ Ali Sabana Mudakir, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri*, (Jurnal Ilmiah Al-Jauhari 2, no 1, 2017), 213-214.

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah karya klasik di bidang pendidikan, yang telah banyak dipelajari oleh para pencari ilmu terutama di pondok pesantren. Kitab ini penuh dengan pendidikan akhlak spiritual. Keistimewaan lain dari kitab Ta'lim Muta'allim terletak pada materi yang terkandung di dalamnya. Meskipun kitab ini bentuknya tipis dan judulnya Cuma terlihat membahas metode belajar, sebenarnya isi kitab ini juga membahas tentang tujuan, prinsip dan strategi pembelajaran yang berdasarkan etika agama. Kitab ini sudah tersebar hampir di seluruh dunia.⁴¹

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'allim adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak yang sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai makhluk kepada Sang Pencipta, diantaranya:

- a) Beribadah kepada Allah, seorang muslim beribadah membuktikan kepatuhan terhadap perintah Allah.
- b) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik secara lisan maupun dalam hati.
- c) Berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa pun dari Allah.

Doa adalah esensi dari ibadah, karena doa merupakan

⁴¹ Widodo, *Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah*, 12.

wujud pengakuan akan keterbatasan seorang makhluk dan sebuah penerapan akhlak dalam kehidupan.

- d) Tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil dari tindakan atau usaha.
- e) Tawadhu', yaitu rendah hati kepada Allah. Menyadari bahwa dirinya lemah dan tidak berarti di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

2) Akhlak kepada diri sendiri dan makhluk

a) Akhlak kepada diri sendiri

Berikut kewajiban kita terhadap diri sendiri dari segi akhlak, diantaranya:

(1) Sabar, adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri yang muncul dari kemampuannya mengendalikan nafsu dan menerima segala hal yang terjadi padanya.

(2) Syukur, adalah sikap berterima kasih atas nikmat dari Allah yang jumlahnya nggak terhitung. Rasa syukur ini biasanya diwujudkan lewat ucapan dan tindakan.

(3) Tawadhu', adalah sikap rendah hati dan menghormati siapa pun yang ditemui, baik itu orang tua, anak muda, orang kaya, maupun yang kurang mampu. Sikap ini bisa bikin hati jadi lebih tenang dan membantu kita terhindar dari rasa iri dan dengki yang

justru merugikan diri sendiri dan bikin orang lain tidak nyaman.

(4) Wara', seperti menjaga lisan (Jawa: tirakat).

(5) Disiplin dan sungguh-sungguh dalam menimba ilmu maupun hal yang lainnya.

b) Akhlak kepada sesama makhluk

Akhlak kepada sesama makhluk merupakan akhlak kepada sesama ciptaan Allah, diantaranya:

(1) Akhlak Kepada Keluarga dan Orang Lain

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Akhlak kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan.

Dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

(2) Akhlak Kepada Guru

Guru merupakan seorang yang begitu berperan utama dalam penyebaran ilmu, apalagi jika yang disebarkan adalah ilmu tentang agama. Julukan

pewaris nabi itu adalah untuk mereka para pemegang dan penyebar kemuliaan ilmu agama. Tersirat dari perkataannya Nabi Muhammad SAW, dan pada sebuah arti syair dari sayyidina ali karamallahu wajhah berkata:

aku adalah budak orang yang mengajariku walau hanya satu, jika dia mau silahkan menjualku, atau memerdekakan aku, atau tetap menjadikan aku sebagai budaknya.⁴²

Dari makna syair tersebut, dapat dipahami bahwa tidak ada hak yang lebih besar selain hak seorang guru. Karena itu, sebagai murid kita wajib menghargai dan menghormati guru. Para ulama juga harus diperlakukan sesuai dengan hak mereka. Menjaga akhlak dan adab adalah hal penting yang nggak boleh diabaikan oleh seorang murid. Seperti yang dikatakan Dr. Umar As-Sufyani Hafidzohullah, kalau seorang murid bersikap buruk kepada gurunya, maka bisa berdampak negatif, salah satunya adalah hilangnya keberkahan dari ilmu yang dipelajari.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kemampuan Membaca:

- 1) Mampu membaca teks Kitab Ta'lim Muta'allim dengan lancar dan benar.
- 2) Mampu mengenali kosakata Arab dasar yang ada dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

⁴² Abdul, kadir aljufri, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), 28.

2. Indikator Kemampuan Menerjemahkan:

- 1) Mampu menerjemahkan kata perkata dari teks Kitab Ta'lim Muta'allim ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Mampu menerjemahkan kalimat dari teks Kitab Ta'lim Muta'allim ke dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan struktur kalimat dan makna kata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini nantinya akan memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sesuai pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong, pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal langsung dari partisipan penelitian.⁴³ Sedangkan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran rinci dan akurat mengenai status atau kondisi suatu entitas, fenomena, atau sistem pada titik waktu tertentu.⁴⁴

Berdasarkan jenis penelitian ini, peneliti mendapati sebuah fenomena di mana lokasi penelitian menerapkan literasi agama dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim*, yang biasanya diajarkan di lingkungan pesantren. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kitab *Ta'lim Muta'allim* di tempat tersebut masih tergolong rendah.

Laporan penelitian ini akan disusun berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk kutipan untuk memberikan gambaran yang hidup dan autentik. Peneliti secara aktif mencari jawaban atas pertanyaan 'mengapa', 'bagaimana', dan 'alasan apa' untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti. Dengan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2005), 4.

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

demikian, peneliti dapat melampaui pandangan permukaan dan menggali makna yang lebih dalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lingkungan atau setting di mana peneliti akan mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yang beralamat di Jl. Raya Karanggeger No. 48 Desa Karanggeger, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti secara sengaja memilih peserta yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive sampling*). Peserta yang dipilih biasanya memiliki karakteristik khusus, seperti keahlian tertentu atau posisi yang memungkinkan mereka memberikan informasi yang mendalam tentang topik yang diteliti. Misalnya, seseorang dipilih karena dianggap sebagai ahli di bidangnya atau memiliki wewenang untuk memberikan akses ke data yang dibutuhkan.⁴⁵ Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian yang akan peneliti tetapkan adalah:

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 218-219.

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yaitu Bapak Dr. H. Ahmad Zamroni, S.S., M.Pd
2. Guru pengampu literasi agama melalui kitab Ta'lim Muta'allim yaitu Bapak Muhammad Abdullah Rifqi, S.Ag, Bapak Sahlin, S.Ag dan Bapak Misyar, S.Pd
3. Waka Akademik Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yaitu Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd
4. Siswa MAN 2 Probolinggo

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Peneliti akan memakai sumber data primer yang terdiri:

a) Siswa

Data tentang siswa dihasilkan dari hasil observasi terhadap kegiatan mereka yang dilakukan secara sistematis saat kegiatan dilaksanakan, serta dari hasil evaluasi dan wawancara dengan guru pengamat atau observer.

b) Guru

Semua yang berkaitan tentang guru, datanya diperoleh dari lembar observasi kegiatan literasi agama oleh observer.

2) Jenis Data

Jenis data yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang didapat berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi dan

reaksi peserta didik berkaitan dengan berkembangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan.

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan guru pengampu literasi agama melalui kitab Ta'lim Muta'allim dan peserta didik untuk mendapatkan informasi. Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka atau dengan cara melalui media komunikasi.

Saat awal meneliti, peneliti berupaya untuk memperoleh informasi awal mengenai berbagai masalah yang ada di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025, sehingga peneliti bisa menentukan variabel yang harus diteliti secara pasti.

Adapun data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan wawancara ini adalah terkait pelaksanaan program literasi agama dan hasil dari program literasi agama. Proses wawancara dilakukan dengan alat bantu, *smartphone*, buku catatan dan instrumen penelitian.

b) Observasi

Observasi ialah kegiatan mengamati suatu objek menggunakan panca indera. Observasi bertujuan untuk menerima informasi yang diperlukan untuk suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah pelaksanaan dari program literasi agama di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan observasi ini adalah profil lembaga, keadaan objek, kegiatan program literasi.

c) Dokumentasi

Jika menggunakan metode observasi dan juga wawancara, maka studi dokumentasi adalah melengkapi keduanya.⁴⁶ Dokumentasi adalah catatan dari adanya peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya penting dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang ada pada MAN 2 Probolinggo berupa hasil observasi yang ditemukan di lapangan. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi ini adalah kegiatan pelaksanaan program literasi agama, pedoman penilaian kegiatan literasi agama dan wawancara bersama narasumber.

E. Analisis Data

Teknik ini merupakan kegiatan mengumpulkan data yang sistematis dari hasil lokasi penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan

⁴⁶ Jogiyo Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018).

berbagai dokumentasi. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan, menganalisis, mengelola data sesuai dengan rumusan masalah yang telah diidentifikasi kemudian menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh pribadi maupun orang lain.⁴⁷

Menurut Miles, Huberman dan Saldana menganalisis data menggunakan empat langkah, yaitu: (1) *Data Collection*; (2) *Data Display*; (3) *Data Condensation*; dan (4) *Conclusions: Drawing/Verifying*.⁴⁸

Penelitian ini berkaitan dengan program literasi agama untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim. Kitab ta'lim muta'allim adalah kitab yang membahas tentang adab dan tata cara santri dalam menuntut ilmu.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Hal ini adalah tahapan krusial dalam analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, mengklasifikasikan, memfokuskan, menyingkirkan informasi yang tidak relevan, dan menata data sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang valid dan terverifikasi dapat ditarik. Proses ini memungkinkan penyederhanaan dan transformasi data kualitatif melalui serangkaian metode seleksi yang ketat, seperti peringkasan, pengelompokan ke dalam pola yang lebih besar, dan sebagainya. Intinya, pengumpulan data melibatkan

⁴⁷ Hardani, Nur Hikmatul Ulya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2016).

⁴⁸ Matius B. Miles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), 31.

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang bersumber dari catatan lapangan.⁴⁹

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Temuan merupakan tujuan penting dari penelitian kualitatif. Karenanya, jikalau peneliti saat meneliti, menemukan semua sesuatu yang dianggap asing, tak kenal, belum mempunyai pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, program literasi agama belum banyak diketahui, tidak dikenal dan juga asing bagi sebagian orang, hal inilah yang nantinya akan diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Jika kualitatif, data bisa ditunjukkan dalam suatu bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, alur proses (*flowchart*), atau bentuk lainnya yang sejenis.

Dengan menyajikan data, kita jadi lebih gampang paham akan situasi yang terjadi dan bisa menyusun langkah kedepannya berdasarkan pemahaman tersebut. Teknik penyajian data yang digunakan peneliti adalah untuk menampilkan data dengan mendeskripsikan dan memberikan penjelasan singkat. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai program literasi agama yang ada di MAN 2 Probolinggo.

3. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

⁴⁹ Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi dan mengubah data yang timbul dalam kumpulan teks lengkap secara terpadu dari catatan yang ditulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menampilkan gambaran singkat dari proses program literasi agama di MAN 2 Probolinggo terutama untuk proses pembelajaran dan penilaian.

4. Kesimpulan: Kesimpulan penarikan / verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yang berarti menyimpulkan dan memberikan jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diajukan.

Simpulan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, lalu menjadi lebih terang setelah diteliti. Selain itu, temuan juga bisa berbentuk hubungan sebab-akibat, interaksi antar hal, hipotesis, atau bahkan teori baru.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh

para narasumber dan telah melalui berbagai alur sebagai analisis data.

F. Keabsahan Data

Peneliti akan menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.⁵⁰

1. Triangulasi Sumber

Maksud dari triangulasi sumber ialah proses mengecek data yang didapat melalui membandingkannya dari berbagai sumber. Tujuan triangulasi ini adalah guna menguji kredibilitas data, yaitu melalui memverifikasi data per satu informan lalu dikonfirmasi lagi pada informan lainnya.⁵¹

Untuk memastikan informasi yang kita dapat benar-benar akurat, kita bisa memeriksa data yang sama dari berbagai sumber yang berbeda-beda, itulah yang disebut dengan triangulasi sumber.

2. Triangulasi Teknik

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 330

⁵¹ Citriadin Yudin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), 101.

Yang dimaksud dengan triangulasi ini adalah upaya guna menguji kredibilitas data melalui cara mengecek data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan metode atau teknik yang berbeda.⁵²

Kita bisa memeriksa data yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, setelah kita wawancara seseorang, kita bisa juga mengamati langsung perilakunya atau mencari data tertulis tentangnya, ini disebut triangulasi teknik.⁵³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini adalah tahap awal yang dilakukan sebelum peneliti masuk ke proses penelitian utama. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam tahap ini yakni:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam tahap ini menandai awal perencanaan penelitian yang komprehensif, di mana peneliti mengidentifikasi masalah, menjelaskan alasan pentingnya penelitian tersebut, dan menyusun rencana kerja yang terperinci.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan tahap awal penelitian yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi untuk mengamati dan

⁵² Citriadin Yudin, *Metode Penelitian...*, 101.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 274.

memahami secara mendalam berbagai aspek lingkungan yang relevan dengan penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Hal pertama yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah mengenai prosedur perizinan. Peneliti wajib mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dilengkapi dengan surat pengantar resmi dari UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember kepada pihak yang berwenang, yaitu MAN 2 Probolinggo.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Untuk menyusun instrumen penelitian, kita perlu membuat lembar observasi, menyusun pertanyaan wawancara, serta mengidentifikasi dokumen-dokumen yang akan digunakan sebagai sumber data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

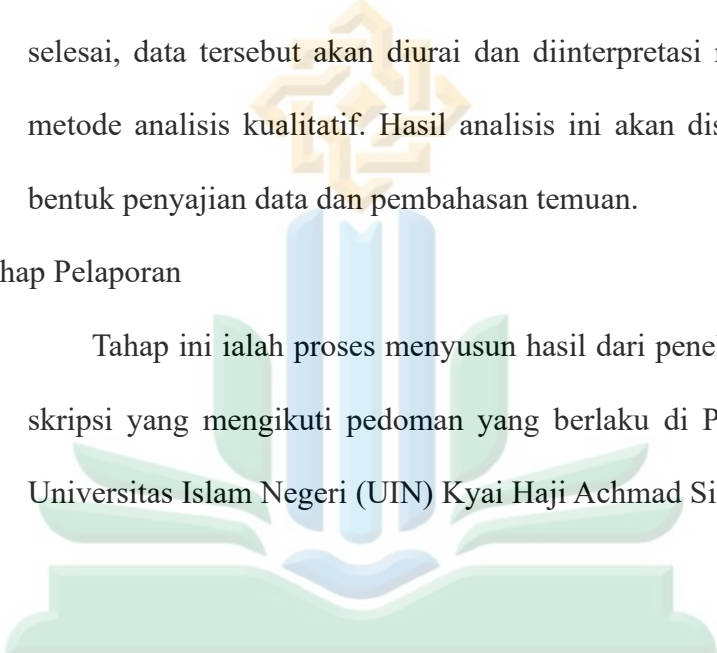
Ini diperoleh dari hasil pengumpulan data bertujuan agar mengubah data mentah menjadi informasi yang terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan dan pengorganisasian data selesai, data tersebut akan diurai dan diinterpretasi menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk penyajian data dan pembahasan temuan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini ialah proses menyusun hasil dari penelitian menjadi skripsi yang mengikuti pedoman yang berlaku di Program Studi Universitas Islam Negeri (UIN) Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 2 Probolinggo



Gambar 4.1
MAN 2 Probolinggo

MAN 2 Probolinggo awalnya merupakan madrasah filial dari MAN Karanganyar Paiton yang berdiri pada tahun 1995 berdasarkan SK Nomor 515A tertanggal 25 November 1995. Seiring berjalannya waktu, madrasah ini berubah status menjadi negeri pada tahun 1997 dengan nama MAN Pajarakan. Kemudian, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, namanya resmi berganti menjadi MAN 2 Probolinggo.⁵⁴ Hingga kini, madrasah ini sudah berusia 27 tahun dan telah dipimpin oleh tujuh kepala madrasah yang berbeda:

⁵⁴ MAN 2 Probolinggo, “Sejarah MAN 2 Probolinggo,” 28 April 2025.

- 1) Pertama : Drs. MARZUKI (1997 -2000)
- 2) Kedua : Drs. MOH.SAHWI (2000-2003)
- 3) Ketiga : Drs. H.ABD.MANAN (2003-2006)
- 4) Keempat : Drs. UTSMAN KAHARUDDIN,M.Pd (2007-2014)
- 5) Kelima : AKHMAD SRUJI BAHTIAR,S.Ag,M.Pd.I (2014 - 2018)
- 6) Keenam : SYAIFULANWAR,M.Pd(2018-2020)
- 7) Ketujuh : AHMAD ZAMRONI, SS, M.Pd (2020– Sekarang)⁵⁵

Nama Madrasah : MAN 2 Probolinggo
 Tahun Berdiri : 1995
 Status : Negeri
 Alamat : Jl. Raya Karanggeger No. 48 Karanggeger
 Pajarakan Probolinggo, Jawa Timur
 Telepon/Hotline : (0035)841583 / 081234591719
 NPSN/NSM : 20580089 / 131135130002
 Akreditasi : A (SKBAP S/M Nomor: 200/BAP s/m/sk/x/2016
 Tanggal 25 Oktober 2016 berlaku sampai tanggal
 25 Oktober 2021
 Website : www.man2probolinggo.sch.id
 Email : manpajarakan@yahoo.co.id

2. Visi dan Misi MAN 2 Probolinggo

1) Visi Madrasah

"MENJADI MADRASAH UNGGUL, ISLAMI, BERWAWASAN
DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP" (USWAH)

2) MISI MADRASAH:

- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, profesional dan penuh dedikasi sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;

⁵⁵ Dokumen MAN 2 Probolinggo, Probolinggo, tanggal 28 April 2025

- 4) Mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan akses sesuai dengan harapan masyarakat;
- 5) Melaksanakan bimbingan belajar dan kerjasama dengan perguruan tinggi;
- 6) Mengembangkan pembinaan keterampilan dan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri;
- 7) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari;
- 8) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IPTEK dan IMTAQ;
- 9) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration);
- 10) Mengembangkan potensi peserta didik melalui pengembangan diri; Melaksanakan Program Kawasan Madrasah Pangan Lestari (KMPL).⁵⁶

3. Organisasi dan Kelembagaan

Struktur organisasi dan Kelembagaan MAN 2 Probolinggo⁵⁷

1) Struktur Organisasi di MAN 2 Probolinggo

Kepala Madrasah : Dr. H. Ahmad Zamroni, SS, M.Pd

⁵⁶ Dokumen MAN 2 Probolinggo, Probolinggo, tanggal 28 April 2025

⁵⁷ Dokumen MAN 2 Probolinggo, Probolinggo, tanggal 28 April 2025

Ka TU : Drs. Yunus Dwi Satriyo

WKM Akademik : Dian Aprilia Fridawati, S.Pd

WKM Kesiswaan : Syamsul Arifin, S.Pd.I

WKM Humas : Rosyati Puspitasari, S.Pd

WKM Sarpras : Robik Iskandar Mahfudz, S.Pd.I

2) Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MAN 2 Probolinggo

Tabel 4.1

Nama Guru dan Mata Pelajaran⁵⁸

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	ROSYATI PUSPITASARI, S.Pd	KEWARGANEGARAAN
2.	ROBIK ISKANDAR M, S.Pd.I	FIQIH
3.	MUHAMMAD SUGIANTO, S.Ag	BHS. ARAB (W)
4.	Drs. SUYUD, M.Pd	MATEMATIKA (W)
5.	SUKI, S.Ag, M.Pd	AL-QUR'AN HADIST
6.	WIWIN ARDIYANTI, S.Pd	KIMIA (P) BIMBINGAN PTN
7.	Drs. MOH ROSYIDI, M.Pd	BK/WALI KELAS
8.	HILMI WARDOYO, S.Pd	FISIKA (P)
9.	SULISTIANI, S.E	EKONOMI (P) BIMBINGAN PTN
10.	MUALIFAH, S.Pd.I	SKI
11.	DENNY NATALINA, S.Pd	BHS. INGGRIS
12.	SUBADRI, S.Pd	BHS. INDONESIA
13.	ABDUL ROZAK, S.Ag	AQIDAH AKHLAQ
14.	DIAN APRILIA FRIDAWATI, S.Pd	KIMIA (P) KIMIA (LM)

⁵⁸ Dokumen MAN 2 Probolinggo, Probolinggo, tanggal 28 April 2025

15.	WAHYUNI CATURWATI, S.Pd	MATEMATIKA (W)
		MATEMATIKA (P)
16.	ANI HUMAIROH, S.Si	BIOLOGI (P)
		BIMBINGAN PTN
17.	SRI SUKARTINIGSIH, S.Sos	SOSIOLOGI (P)
		PENDALAMAN SOSIOLOGI
18.	A'ISATUS SHOLIKHATI, S.Si	MATEMATIKA (W)
19.	SITI KHODIJAH, S.Pd.I	BHS. ARAB (W)
20.	BUNDAMSIARI, S.Pd	BHS. INDONESIA
21.	AAN DWI KARYANTO, S.Pd	GEOGRAFI (P)
		BIMBINGAN PTN
22.	RENY DWI ENDARWANTY, S.S	BHS. INDONESIA
23.	AHMAD SYARIF, S.Pd	SKI
		FIQIH
		USHUL FIQIH
24.	MOH. MUSTAMID, S.Pd	SKI
		AL-QUR'AN HADIST
		AQIDAH AKHLAQ
		ILMU KALAM (LM)
		TAFSIR-ILMU TAFSIR (LM)
25.	AGA APSARI PUTRI, S.Pd	BHS. ARAB (W)
26.	CHOIRUN NISAK, S.Pd	FIQIH
		BHS. INGGRIS
27.	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.I	AL-QUR'AN HADIST
		HADIST-ILMU HADIST (P)
		HADIST-ILMU HADIST (LM)
28.	SURAHMAN	AL-QUR'AN HADIST
29.	SITI WARIHAH, S.Ag	AL-QUR'AN HADIST
		AQIDAH AKHLAQ
30.	Drs. Sukin, M.Pd	AQIDAH AKHLAQ
		GEOGRAFI (P)
31.	MUHAMMAD FADLIL, S.Pd.I	AQIDAH AKHLAQ
		TAFSIR-ILMU TAFSIR (LM)

32.	MOH. IDIL MULTAZAM, S.Pd.I	AQIDAH AKHLAQ
		TAFSIR-ILMU TAFSIR (LM)
33.	HASANAHA, S.Ag	AQIDAH AKHLAQ
		GEOGRAFI (P)
34.	DJAMA'UDDIN, S.Pd	FIQIH
		GEOGRAFI (P)
35.	SAHLIN, S.Ag	KEWARGANEGARAAN
36.	MISYAR, S.Pd	BHS. INDONESIA
37.	ELLIYAH CHOMIDAH	MATEMATIKA (W)
38.	RIECE INDRIA ARINI	BHS. INGGRIS
39.	SULEHA, S.E	EKONOMI (P)
40.	M. FADHOLILLAH, SH	KEWARGANEGARAAN SEJARAH INDONESIA (W)
41.	AFIATUL MAULA, S.Hum	BHS. ARAB (W) BHS. ARAB (P)
42.	FATMAWATI, S.Pd	BHS. INDONESIA SEJARAH (P)
43.	ZAINUL FADJRI, S.Pd	MATEMATIKA (P) BIMBINGAN PTN
44.	LAILATUR RIZQIYAH H, S.Sos	SOSIOLOGI (P) SEJARAH (P) SOSIOLOGI (LM)
45.	BAMBANG SUPRAPTO, S.Kom	PRAKARYA & KEWIRAUSAHAAN INFORMATIKA
46.	MOH. NUR ASPIYE, S.Pd	PENJAS
47.	NUR HOLIDAH HS, S.Pd.I	AQIDAH AKHLAQ SKI
48.	INDRIANI, S.Pd	KEWARGANEGARAAN SENI BUDAYA
49.	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd	PRAKARYA & KEWIRAUSAHAAN INFORMATIKA
50.	DYAH SULUSIAH SEPTIYANING, S.Pd	SENI BUDAYA PENJAS
51.	AHMAD SYAIFUL RIZAL	INFORMATIKA
52.		SEJARAH (P) EKONOMI (P)

	NUR UMMI KULSUM, S.Pd	
53.	MOH. AGUS TOHA, S.Pd.I	TAFSIR-ILMU TAFSIR(P) PENDALAMAN ILMU AGAMA
54.	SIGIT PRATAMA KH, S.Pd	BIOLOGI (P) BIMBINGAN PTN LABORAN
55.	MOH. FARIS	BHS. MANDARIN
56.	DEWI RIA RESMI ANTIKA	SEJARAH INDONESIA (W) SEJARAH (P)
57.	SUPRIYATEN, S.Pd	FIQIH
58.	SYAIFUL ANWAR, S.Kom	MULTIMEDIA
59.	YENNY RAHMA, S.Pd	PENDALAMAN SAINS
60.	JAMALUDDIN LUBIS	STAF TU / OPERATOR EMIS
61.	MOHAMMAD SHOLEHUDDIN	STAF TU / OPERATOR SIMPATIKA & BMN
62.	DAHLIA BABUN	BENDAHARA MADRASAH
63.	LUKMANUL HAKIM	STAF TU / OPERATOR KEUANGAN
64.	SUGENG BUDIANTO	STAF TU / PUBLIKASI HUMAS
65.	MISNAKI	PENJAGA MALAM
66.	ABDUL MANAP	STAF TU / ADMINISTRASI UMUM
67.	DODY SETYO BUDI	STAF TU / ADMINISTRASI UMUM
68.	ZAINI	PETUGAS KEBERSIHAN
69.	SYAIFUL ANWAR	STAF TU /ADMINISTRA SI SARPRAS
70.	MUHAMMAD ARIFIN	STAF TU /ADMINISTRA SI

		SARPRAS
71.	MOH. ANTON	SATPAM

4. Sumber Daya Manusia

Madrasah berdiri sejak tahun 1997 dengan luas tanah 20.314m², luas bangunan 5.510m², izin operasional madrasah 1997 sampai dengan sekarang jumlah tenaga pendidik 59 orang dan tenaga kependidikan 13 orang.⁵⁹

Tabel 4.2
Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MAN 2 Probolinggo

No.	STATUS	JUMLAH
1.	GURU PNS	31
2.	GURU PPPK	28
3.	PEGAWAI PNS	2
4.	GURU/PEGAWAI TIDAK TETAP	11

Tabel 4.3
Jumlah siswa MAN 2 Probolinggo

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2017/2018	428
2018/2019	431
2019/2020	361
2020/2021	379
2021/2022	371
2022/2023	338
2023/2024	370
2024/2025	389

⁵⁹ Dokumen MAN 2 Probolinggo, Probolinggo, tanggal 28 April 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data ialah sebuah elemen penting yang tidak dapat diabaikan dalam sebuah penelitian. Didalamnya ini disajikan data yang didapat saat proses penelitian dan disesuaikan dengan fokus permasalahan dan analisis data yang relevan. Peneliti berupaya menyampaikan temuan lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi seluas mungkin mengenai berbagai permasalahan yang diteliti, serta mendukung data dalam penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang langkah-langkah dan hasil program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo. Data tersebut diperoleh melalui observasi di lokasi, serta wawancara dengan sejumlah guru dan siswa yang memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan penelitian ini. Berikut fokus penelitian, data yang disajikan, serta sejumlah temuan dalam penelitian ini yakni:

1. Pelaksanaan Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

MAN 2 Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Probolinggo tepatnya di desa Karanggeger. Sesuai dengan namanya, madrasah ialah lembaga pendidikan formal

yang mana mata pelajaran agama Islam dijadikan sebagai fokus utama dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam konteks tersebut, diterapkan yang namanya program literasi agama di MAN 2 Probolinggo.⁶⁰ Hal itu dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memasukkan nuansa pendidikan pesantren ke dalam lingkungan sekolah umum agar siswa bisa membaca dan menerjemahkan kitab seperti di pesantren. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd selaku waka akademik sekaligus koordinator literasi agama, beliau mengatakan:⁶¹

“Asal muasal literasi agama dengan harapan, kan disini bukan pondok an, ya paling tidak disisipkan ala ala pondok, karena disini guru guru alumni pondok kan banyak. Akhirnya, pengen mempelajari kitab yang tujuannya agar anak anak bisa membaca dan menerjemahkan kitab. Maka dibentuklah yang namanya literasi agama.”

Bapak Kepala Madrasah, Bapak Dr. H. Ahmad Zamroni, S.S., M.Pd juga menjelaskan:⁶² "Ini saya melihat kok sekolah ini kan madrasah, MAN, kok kurang terlihat nuansa Islamnya. Akhirnya saya bentuklah ala pondok gitu. Biar anak-anak bisa belajar kitab seperti yang ada di pondok".

Dengan begitu, tujuan utama dari program ini adalah membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan berbasis kitab kuning, meskipun mereka bukan santri pondok pesantren. Harapan lainnya adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk membaca dan menerjemahkan kitab kuning, khususnya kitab Ta'lim Muta'allim,

⁶⁰ Observasi MAN 2 Probolinggo, Tanggal 13 November 2025

⁶¹ Dian Aprilia Fridawati, di wawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

⁶² Ahmad Zamroni, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 14 April 2025

serta menanamkan nilai-nilai adab dalam menuntut ilmu seperti yang terdapat dalam isi dari kitab Ta'lim Muta'allim tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo adalah berikut ini:

1) Sholat Dhuha Berjama'ah



Gambar 4.2

Sholat Dhuha Berjama'ah

MAN 2 Probolinggo merupakan lembaga pendidikan yang dimana seluruh peserta didiknya beragama Islam.⁶³ Maka dari itu, madrasah menerapkan kebijakan diadakannya sholat dhuha berjama'ah setiap hari kecuali hari Senin. Sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abdullah Rifqi, S.Ag selaku salah

⁶³ Observasi MAN 2 Probolinggo, Tanggal 13 November 2025

satu pengajar kitab dalam literasi agama yang menyampaikan bahwa:⁶⁴

“Jadi kan gerbang ditutup pukul 06.45 WIB. Nah kemudian seluruh peserta didik itu langsung menuju ke masjid buat persiapan sholat dhuha berjama’ah. Pukul 07.00 WIB, dimulailah sholat dhuha berjama’ah”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan waka akademik yaitu Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd yang mengatakan bahwa:⁶⁵ “Pagi hari itu dilaksanakan sholat dhuha berjama’ah pukul 07.00 WIB. Dan untuk sholat dhuha ini setiap hari kecuali hari Senin”

Pernyataan diatas didukung juga oleh pernyataan dari salah satu pengajar kitab dalam literasi agama lainnya yakni Bapak Misyar, S.Pd yang menambahkan sebagai berikut:⁶⁶ “Sholat dhuha berjama’ah dulu awalnya, itu pukul 07.00 WIB setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum’at”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi agama ini diawali dengan sholat dhuha berjama’ah yang dilaksanakan di pagi hari tepatnya pukul 07.00 WIB. Hari Selasa, Rabu, Kamis dan juga Jum’at menjadi kegiatan rutin untuk sholat dhuha.

⁶⁴ Muhammad Abdullah Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 26 Februari 2025

⁶⁵ Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

⁶⁶ Misyar, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 9 April 2025

- 2) Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim menggunakan teknik 3M



Gambar 4.3

Membaca dan Menerjemahkan Kitab

Kegiatan literasi agama dilaksanakan di pagi hari tepatnya setelah sholat dhuha. Kegiatan ini diadakan tiga kali seminggu, tepatnya hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Setiap harinya, guru yang mengajar berbeda dan sudah ditentukan dalam jadwal. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd selaku waka akademik sekaligus koordinator literasi agama:⁶⁷

“Jadi nanti yang membahas kitab ini siapa. Gurunya tiap harinya berubah. Karena jadwalnya untuk literasi agama itu hari Selasa, Rabu, Kamis. Itu sudah terjadwal dengan guru tertentu yang sebagai pengisi.”

Sehubungan dengan itu, Bapak Sahlin, S.Ag selaku salah satu pengajar kitab dalam literasi agama ini juga memberikan pernyataan:⁶⁸ "Yang mengajar literasi agama ini gantian. Selasa Pak Rifqi, Rabu itu saya, Kamis Pak Misyar"

⁶⁷ Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

⁶⁸ Sahlin, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 12 Maret 2025

Pernyataan Bapak Sahlin S,Ag didukung oleh pernyataan Bapak Muhammad Abdullah Rifqi, S.Ag selaku salah satu pengajar kitab lainnya dalam literasi agama yang menyatakan bahwa:⁶⁹

“Setiap harinya yang mengajar atau membimbing anak-anak untuk belajar kitab ini itu berbeda. Di hari Selasa itu saya sendiri, hari Rabu itu ustadz Sahlin dan Kamis ustadz Misyar. Itu sudah terjadwal”

Adapun teknis pelaksanaan kegiatan adalah dengan menggunakan teknik 3M yaitu: Menerima informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan informasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dr. H. Ahmad Zamroni, S.S., M.Pd selaku kepala madrasah:⁷⁰

"3M itu menerima informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan informasi. Menerima itu artinya anak-anak mendengarkan dulu apa yang disampaikan oleh guru literasi. Kemudian mereka mengelola yang artinya anak-anak nanti membacanya seperti apa yang sudah dicontohkan oleh guru literasinya. Dan mengkomunikasikan, ini anak-anak nanti mengkomunikasikan lewat tulisan, mereka menulis di buku literasi mereka itu"

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak kepala madrasah, salah satu pengajar kitab dalam literasi agama yakni Bapak Misyar, S.Pd juga menambahkan:⁷¹ “Itu pakai teknik 3M caranya. 3M itu menerima informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan informasi. Jadi saya membaca, mereka

⁶⁹ Muhammad Abdullah Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 26 Februari 2025

⁷⁰ Ahmad Zamroni, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 14 April 2025

⁷¹ Misyar, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 9 April 2025

menirukan. Kalau untuk menerjemahkan, nanti saya kasih tau terjemahnya mereka kemudian menulis di buku literasinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, kesimpulannya bahwa kegiatan literasi agama dilaksanakan secara terstruktur dan rutin seminggu tiga kali, yakni hari Selasa, Rabu dan Kamis setelah pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah. Setiap kegiatan literasi agama dibimbing oleh guru yang berbeda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu Pak Rifqi pada hari Selasa, Pak Sahlin pada hari Rabu dan Pak Misyar pada hari Kamis. Pergantian ini bertujuan untuk memberikan variasi dalam penyampaian materi karena setiap pengajar memiliki cara penyampaian yang berbeda.

Teknis pelaksanaan kegiatan literasi agama mengacu pada pendekatan 3M (Menerima, Mengelola dan Mengkomunikasikan informasi). Dengan adanya pendekatan sistematis seperti ini, kegiatan literasi agama menjadi wadah efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam, mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim, serta mendukung karakter religius siswa secara berkelanjutan.

3) Sanksi Bagi Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan Literasi Agama



Gambar 4.4
Sanksi

Salah satu keunikan dari program ini adalah sistem sanksi yang berbentuk keagamaan. Siswa yang tidak aktif dalam program ini akan diberi tugas menyalin surah Yasin dan At-Taubah beserta artinya. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd selaku waka akademik sekaligus koordinator agama dalam program literasi agama, beliau menjelaskan:⁷²

“Jika ada yang tidak ikut kegiatan ini akan diberi sanksi berupa menulis surat Yasin beserta artinya. Kalau sudah mendapat sanksi lagi kedua kalinya, bukan surat Yasin lagi, tapi surat At-Taubah beserta artinya. Nah, At-Taubah dengan harapan anak-anak bisa taubat.”

Penjelasan tersebut diperkuat oleh perkataan Bapak Muhammad Abdullah Rifqi, S.Ag selaku salah satu pengajar kitab dalam literasi agama yang mengatakan bahwa:⁷³ “Iya tentu

⁷² Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

⁷³ Muhammad Abdullah Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 26 Februari 2025

ada sanksinya. Kalau gak ikut kegiatan nanti dihukum menulis surat Yasin dan At-Taubah. Itu beserta artinya juga mbak”

Keunikan program ini terletak pada sistem sanksi yang bersifat religius. Bukan hukuman fisik, siswa yang absen atau tidak aktif diberi tugas menulis surah Yasin atau At-Taubah beserta artinya. Ini sekaligus menjadi pendekatan edukatif yang tetap berada dalam kerangka nilai-nilai Islam. Dengan demikian, bisa disimpulkan yakni sanksi yang diberi pada siswa yang tidak mengikuti ataupun tidak mengerjakan literasi agama adalah berupa sanksi agama yakni menulis surat Yasin dan At-Taubah beserta artinya.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat

Program ini didukung oleh kepala madrasah, guru-guru agama, dan pihak lain di MAN 2 Probolinggo. Bapak Sahlin,

S.Ag selaku salah satu pengajar kitab dalam literasi agama mengatakan:⁷⁴

“Kegiatan ini diinisiasi dan disetujui oleh madrasah, juga semua dewan guru, semua elemen yang ada di madrasah ini ikut mendukung.”

Sejalan dengan perkataan Bapak Sahlin, S. Ag, Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd selaku waka akademik sekaligus koordinator agama dalam program literasi agama juga menambahkan:⁷⁵ “Faktor pendukungnya karena kerjasama dari

⁷⁴ Sahlin, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 12 Maret 2025

⁷⁵ Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

seluruh pihak, ini adalah sebagai pendukung. Dukungan dari bapak kepala juga sebagai pendukung. Termasuk kitab apa nanti yang akan dipakai serta kerjasama dari tim keagamaan”

Namun demikian, faktor penghambat masih berasal dari internal siswa, seperti kurangnya kesadaran dan motivasi mengikuti program. Bapak Muhammad Abdullah Rifqi, S.Ag selaku salah satu pengajar kitab dalam literasi agama yang menyatakan bahwa:⁷⁶

“Ada yang semangat, ada yang sekedar menggugurkan kewajiban, ada yang ganiat sama sekali.”

Bapak Sahlin, S.Ag selaku salah satu pengajar kitab dalam literasi agama lainnya juga turut memberikan pernyataan mengenai faktor penghambat. Beliau menyatakan:⁷⁷ “Anak-anak itu semangatnya kurang. Berpikirnya masih main-main, ingat HP terus”

Kelemahan atau faktor penghambat lainnya juga diungkapkan oleh Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd selaku waka akademik sekaligus koordinator agama dalam program literasi agama sebagai berikut:⁷⁸

“Anak-anak kadang tidak semuanya nurut. Ada anak yang berpikiran nanti saya menyontek punya temen saja”

Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, program literasi agama di MAN 2 Probolinggo tetap

⁷⁶ Muhammad Abdullah Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 26 Februari 2025

⁷⁷ Sahlin, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 12 Maret 2025

⁷⁸ Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

menjadi upaya penting dalam membentuk karakter religius dan memperkuat pemahaman keagamaan siswa. Dengan dukungan dari seluruh elemen madrasah, diharapkan program ini terus berkembang dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai spiritual dan adab Islami

2. Hasil Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

Program literasi agama yang dilaksanakan di MAN 2 Probolinggo pada tahun ajaran 2024/2025 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kitab kuning, khususnya kitab ta'lim muta'allim. Program ini merupakan bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim siswa. Para peserta didik mampu memahami teks bacaan kitab ta'lim muta'allim, membacanya serta menerjemahkan makna. Beberapa indikator keberhasilan program meliputi:

1) Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Muta'allim

Kemampuan membaca kitab ta'lim muta'allim pada siswa MAN 2 Probolinggo cukup bervariasi, tergantung latar belakang pendidikan agama sebelumnya. Sebagian siswa sudah terbiasa karena pernah mondok atau mengaji di luar madrasah, namun

sebagian lainnya baru mengenal kitab ta'lim muta'allim melalui program literasi ini. Bapak Misyar, S.Pd menjelaskan:⁷⁹

“Ada yang lancar, ada yang belum bisa, dan juga ada yang baru mengenal kitab ini, sehingga pelafalan dan pemahamannya masih harus terus dilatih.”

Demikian pula menurut Bapak Muhammad Abdullah Rifqi, S.Ag selaku salah satu pengajar kitab dalam literasi agama juga mengungkapkan:⁸⁰ "Saya rasa sejauh ini anak-anak cukup bisa ya untuk membacanya, ketika saya mengamati saat literasi ini berlangsung itu anak-anak bisa."

Pernyataan lainnya mengenai kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim ini juga disampaikan oleh Bapak Sahlin, S.Ag selaku salah satu pengajar kitab, beliau menyatakan bahwa:⁸¹

"Mereka ini kan ada yang lulusan pondok ada yang tidak, jadi ada yang sudah bisa, ada yang belum sepenuhnya bisa, ada juga yang tidak bisa atau tidak paham. Tapi pernah saya coba ke anak-anak itu ya bisa."

Demikian pula hal tersebut diperkuat dari pernyataan Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd selaku waka akademik sekaligus koordinator agama dalam program literasi agama, beliau menyatakan:⁸² “Kalau

⁷⁹ Misyar, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 9 April 2025

⁸⁰ Muhammad Abdullah Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 26 Februari 2025

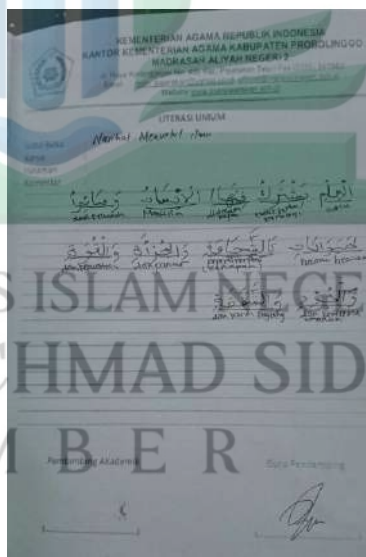
⁸¹ Sahlin, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 12 Maret 2025

⁸² Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

dalam hal membaca, siswa itu bisa membaca tetapi kadang kurang tepat dalam pelafalannya.”

Dengan demikian, program ini menjadi sarana pengenalan sekaligus pelatihan membaca kitab ta'lim muta'allim bagi siswa yang sebelumnya belum pernah belajar. Dari data yang sudah didapat, dapat disimpulkan bahwa hasilnya siswa mampu membaca teks kitab ta'lim muta'allim serta mengenali kosakata Arab dasar yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim. Hal tersebut berarti kemampuan membaca kitab ta'lim muta'allim siswa mengalami perkembangan.

2) Kemampuan Menerjemahkan Kitab



Gambar 4.5
Isi Buku Literasi
(Lebih jelasnya ada di lampiran hal. 97)

Dalam hal menerjemahkan, sebagian besar siswa masih membutuhkan bimbingan guru, karena mereka belum terbiasa. Biasanya, guru membimbing dengan menyebutkan arti per kata, dan

siswa mencatat di buku literasi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Misyar, S.Pd:⁸³

“Saya membaca, mereka menirukan. Kalau untuk menerjemahkan, nanti saya kasih tau terjemahnya, mereka kemudian menulis di buku literasinya.”

Bapak Rifqi juga menyatakan:⁸⁴ "Kalau menerjemahkannya ini yang tidak begitu bisa. Kadang minta diulang-ulang terus agar mereka bisa."

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Bapak Sahlin, beliau mengungkapkan:⁸⁵

"Menerjemahkan memang yang agak sulit dan anak-anak kurang bisa. Tapi sedikit-sedikit bisa mereka itu."

Namun, seiring berjalannya waktu dan melalui latihan rutin, sebagian siswa mulai bisa menerjemahkan dengan mandiri, meski masih sedikit. Bu Dian juga menjelaskan:⁸⁶ “Kalau untuk menerjemahkan, siswa mampu menerjemahkan kitab dengan melihat catatan yang sudah ditulis di buku literasi, meskipun belum bisa menerjemahkan secara mandiri.”

Kemampuan siswa dalam menerjemahkan kitab masih tergolong terbatas dan memerlukan bimbingan intensif dari guru. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dengan metode pembacaan dan peniruan, serta pencatatan arti kata dalam buku literasi. Meskipun belum banyak yang mampu menerjemahkan

⁸³ Misyar, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 9 April 2025

⁸⁴ Muhammad Abdullah Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 26 Februari 2025

⁸⁵ Sahlin, diwawancarai oleh peneliti, Tanggal 12 Maret 2025

⁸⁶ Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

secara mandiri, beberapa siswa mulai menunjukkan perkembangan berkat latihan yang rutin dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi agama memiliki potensi dalam mengembangkan kemampuan siswa, khususnya dalam memahami dan menerjemahkan kitab. Dari data yang telah diperoleh, disimpulkan bahwa hasilnya siswa mampu menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim dari kata per kata hingga kalimat.

3) Hasil Kemampuan Siswa

Pak Rifqi memberikan gambaran konkret mengenai hasil kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim.⁸⁷

“Jika melihat sejauh ini anak-anak sudah mampu untuk membaca kitabnya. Mereka juga sudah mampu menerjemahkan kitab, meskipun tidak secara menyeluruh dan mandiri, tetapi minimal mereka tahu makna kata demi kata dan intinya.”

Pak Misyar juga memberikan penjelasan yang sama terkait hasil kemampuan siswa, beliau menjelaskan:⁸⁸ "Untuk membaca kitabnya, anak-anak ini sudah bisa. Pernah waktu itu saya tunjuk secara acak saya suruh maju kedepan itu bisa. Kalau menerjemahkan ada yang bisa ada yang belum begitu bisa"

Sehubungan dengan itu, siswa yakni Citra juga turut memberikan pernyataan:⁸⁹

⁸⁷ Muhammad Abdullah Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 26 Februari 2025

⁸⁸ Misyar, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 9 April 2025

⁸⁹ Citra, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 15 April 2025

“Alhamdulillah bisa kak, tapi agak kesusahan pas menerjemahkannya itu kak”

Siswa lain yaitu Vina juga menyatakan:⁹⁰ “Sedikit kalau menerjemahkan, susah kan kak, tapi kalau membaca bisa saya kak”

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca kitab ta'lim muta'allim dan juga menerjemahkannya, walaupun siswa belum sepenuhnya menguasai menerjemahkan kata perkata secara mandiri, akan tetapi mereka sudah memahami struktur dasar dan inti pesan dalam kitab ta'lim muta'allim.

4) Pengawasan dan Evaluasi Program



Gambar 4.6
Buku Literasi Siswa

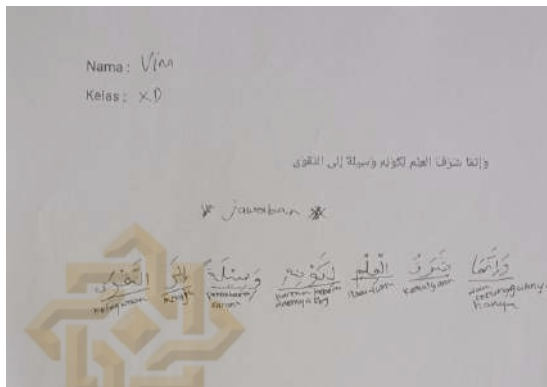
Pengawasan dilakukan melalui pengecekan buku literasi siswa yang dikumpulkan secara berkala. Pengumpulan bisa dilakukan secara mendadak agar siswa tetap aktif mencatat. Hal ini diungkapkan Bu Dian:⁹¹

“Pengumpulan buku literasi itu bisa sewaktu-waktu. Jadi nanti langsung saya umumkan di masjid pesan sudah ke

⁹⁰ Vina, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 15 April 2025

⁹¹ Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

koordinator agama, tolong nanti buku literasi setelah sholat dhuhur dikumpulkan.”



Gambar 4.7
Tes Sederhana

(Lebih jelasnya ada di lampiran hal. 96)

Selain itu, sebagai bentuk evaluasi, siswa diminta menerjemahkan salah satu teks dari kitab Ta'lim Muta'allim secara mandiri tanpa melihat buku literasi sebelum ujian semester. Hasil terjemahan ini menjadi bahan penilaian. Lebih lanjut Bu Dian menjelaskan:⁹² “Sebelum ujian semester itu buku literasi dikumpulkan, kemudian ada guru yang memandu untuk membagikan kertas ke anak-anak, anak-anak disuruh menerjemahkan salah satu bacaan dari kitab itu.”

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari buku literasi dan tes sederhana yang diberikan pada siswa sudah terlihat jika siswa mampu membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim.

5) Peran Literasi Agama dalam Meningkatkan Kemampuan

⁹² Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

Program literasi agama terbukti menjadi pendorong yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab. Kegiatan yang terstruktur, pengulangan materi, serta bimbingan langsung dari guru membuat siswa lebih terlatih. Bu Dian menyebutkan:⁹³

“Dengan program ini anak-anak jadi terbiasa membaca dan menerjemahkan, meskipun belum sempurna, tapi sudah mulai bisa dan itu perkembangan yang bagus.”

Program literasi agama terbukti dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kitab ta’lim muta’allim. Melalui kegiatan yang terstruktur, disertai pengulangan materi dan bimbingan langsung dari guru, siswa menjadi lebih terlatih dengan kitab ini. Meskipun kemampuan mereka belum sepenuhnya sempurna, adanya perkembangan yang signifikan menunjukkan bahwa program ini efektif sebagai sarana pembelajaran kitab secara berkelanjutan.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta’lim muta’allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025?	1. Sholat Dhuha Berjama’ah 2. Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta’lim Muta’allim menggunakan teknik 3M 3. Sanksi Bagi Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

⁹³ Dian Aprilia Fridawati, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, Tanggal 10 April 2025

2.	Bagaimana hasil program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025?	1. Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Muta'allim 2. Kemampuan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim 3. Hasil Kemampuan Siswa 4. Pengawasan dan Evaluasi 5. Peran Literasi Agama dalam Meningkatkan Kemampuan
----	---	--

C. Pembahasan Temuan

Dalam hal ini, data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan akan peneliti perkuat sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Data tersebut akan peneliti analisis secara mendalam menggunakan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian Adapun uraian pembahasannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

Pelaksanaan program literasi agama di MAN 2 Probolinggo merupakan strategi pembelajaran yang diambil dari sistem kepesantrenan dengan tujuan mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab kuning, khususnya kitab Ta'lim Muta'allim. Program ini mencerminkan integrasi antara pendidikan formal madrasah dengan nilai-nilai pesantren.

Literasi agama merupakan suatu bentuk praktik yang membantu seseorang untuk memahami ajaran-ajaran agama dalam beragam konteks budaya.⁹⁴ Literasi agama sebagai proses aktif seseorang dalam memahami berbagai ajaran agama dalam konteks budaya yang beragam, sejalan dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan sehari-hari.⁹⁵

Literasi agama adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas membaca, menulis serta berpikir kritis terhadap ajaran agama yang diyakininya. Berikut pembahasan temuan dalam langkah-langkah program literasi agama:

1) Sholat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan ini menjadi pembuka kegiatan literasi agama. Sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan secara rutin menunjukkan pendekatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa. Menurut Agus Iswanto, literasi agama sebagai proses aktif seseorang dalam memahami berbagai ajaran agama dalam konteks budaya yang beragam, sejalan dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan sehari-hari.⁹⁶ Dalam konteks ini, kegiatan sholat dhuha

⁹⁴ Diane L. Moore, "Diminishing Religious Literacy: Methodological Assumptions and Analytical Frameworks For Promoting The Public Understanding Of religion." (Dalam Religious Literacy in Policy and Practice, eds. Adam Dinham and Matthew Francis. Bristol and Chicago: Policy Press, 2015), 30.

⁹⁵ Agus Iswanto, *Praktik Literasi Agama Pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu*, (Jurnal Manassa. Vol. 8 No. 2, 2018), 53.

⁹⁶ Agus Iswanto, *Praktik Literasi Agama*..., 53.

menjadi bagian dari pembiasaan nilai keislaman sebelum memulai pembelajaran kitab.

- 2) Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim menggunakan teknik 3M

Kegiatan inti literasi agama dilakukan setelah sholat dhuha, yaitu membaca dan menerjemahkan kitab. Proses ini menggunakan pendekatan teknik 3M: menerima, mengelola, dan mengkomunikasikan informasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori Henry Guntur Tarigan, yang menyatakan bahwa membaca ialah suatu cara yang dilaksanakan oleh pembaca guna menangkap pesan yang ingin diutarakan penulis lewat sebuah kata maupun tulisan. Hal ini juga sesuai dengan teori Beekman dan Callow yang menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses menyampaikan pesan dari satu bahasa ke bahasa lain.⁹⁷ Guru sebagai fasilitator memberikan contoh

membaca dan menerjemahkan, sementara siswa menirukan dan mencatat hasil terjemahan yang telah mereka simak.

- 3) Sanksi Bagi Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan

Sistem sanksi berupa penulisan surah Yasin dan At-Taubah beserta terjemahnya memiliki makna edukatif dan korektif. Ini selaras dengan prinsip pembinaan karakter dalam Islam, di mana sanksi bertujuan mendidik dan mengarahkan, bukan menghukum semata.

⁹⁷ Nida, E.A., *Towards a Science*..., 12.

Pemberian sanksi berupa menulis surat Yasin dan At-Taubah beserta artinya ini dikarenakan lebih efektif membuat anak jera daripada harus diberi sanksi berupa hukuman fisik. Mereka akan dapat berpikir bahwa jika tidak mengikuti ataupun mengerjakan akan diberi sanksi tersebut. Jadi dengan adanya sanksi ini, siswa akan secara tidak langsung disiplin untuk ikut dalam kegiatan literasi agama ini.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama berasal dari dukungan penuh kepala madrasah dan guru-guru agama serta seluruh warga madrasah. Sementara itu, hambatan berasal dari kurangnya motivasi internal siswa.

2. Hasil Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim

Muta'allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

Kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kitab sangat bergantung pada latar belakang keagamaan mereka. Program literasi agama menjadi sarana yang tepat terhadap pembelajaran kitab kuning.

1) Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Muta'allim

Berdasarkan temuan, kemampuan membaca siswa sangat beragam. Sebagian lancar, sebagian masih terbata. Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif sebagai langkah awal

mengenalkan dan membiasakan siswa dengan bacaan kitab ta'lim muta'allim. Dalam teori Bond, membaca adalah mengenali simbol-simbol dalam bahasa tulis yang berfungsi sebagai rangsangan untuk membantu mengingat apa yang dibaca, sehingga bisa membentuk pemahaman berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki.⁹⁸

2) Kemampuan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim

Dalam proses menerjemahkan, siswa diarahkan untuk memahami makna per kata dan konteks kalimat. Guru memberikan bantuan secara langsung, dan siswa mencatatnya. Proses ini mengacu pada teori dari Mc Arthur yang menyebutkan langkah-langkah penerjemahan menjadi tiga tahap yaitu: menangkap ide atau pemikiran dari bahasa sumber (*Receptive phase*), proses mencari padanan kata atau ungkapan dalam bahasa target (*Code-switching*), menyampaikan ide tadi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di bahasa target (*Productive phase*).⁹⁹

3) Hasil Kemampuan Siswa

Meskipun belum sepenuhnya mandiri, siswa sudah menunjukkan pemahaman makna dasar. Hal ini menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif siswa dalam mengenali struktur bahasa Arab klasik.

4) Pengawasan dan evaluasi Program

⁹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan....*, 158.

⁹⁹ Muh. Arif Rokhman, *Penerjemahan Teks...*, 10.

Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan buku literasi dan ujian terjemah mandiri. Pengawasan seperti ini mencerminkan prinsip evaluasi formatif dan sumatif dalam pendidikan. Evaluasi formatif dilakukan selama proses, sementara sumatif dilakukan menjelang akhir semester untuk mengukur ketercapaian tujuan.

5) Peran Literasi Agama dalam Meningkatkan Kemampuan

Program literasi agama secara konsisten membentuk rutinitas belajar kitab, yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa. Ini memperkuat konsep literasi agama menurut Farid Ahmadi yang mendefinisikan literasi agama Islam sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan agama melalui berbagai saluran, mulai dari buku-buku hingga media digital, yang melibatkan kegiatan membaca, menulis, dan memahami informasi keagamaan.¹⁰⁰ Selain itu, program ini memperkuat nilai-nilai karakter dan religiusitas dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan, pelaksanaan program literasi agama di MAN 2 Probolinggo merupakan contoh nyata integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam sistem pendidikan formal. Dengan pendekatan yang sistematis dan dukungan dari seluruh pihak, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab Ta'lim Muta'allim.

¹⁰⁰ Farid Ahmadi, *Media Literasi*..., 87.

Penerapan kegiatan membaca bersama, menirukan guru, mencatat makna, serta evaluasi rutin menjadikan siswa terbiasa dengan struktur dan kosa kata dalam kitab ta'lim muta'allim. Walaupun banyak siswa belum sepenuhnya mahir dalam menerjemahkan secara mandiri, mereka telah mencapai kemampuan dasar yang cukup baik dalam memahami dan mengartikulasikan isi kitab. Dukungan guru yang berasal dari latar belakang pesantren juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Sementara itu, hambatan utama lebih banyak bersumber dari siswa yang belum memiliki motivasi atau dasar kemampuan yang cukup. Meski demikian, program ini memberikan ruang bagi peningkatan secara bertahap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan mengenai “Program Literasi Agama dalam mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta’lim Muta’allim di MAN 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Literasi Agama yang ada di MAN 2 probolinggo sangat terstruktur. Dimulai dari sholat dhuha berjama’ah, kemudian membaca melalui proses 3M yaitu: Menerima informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan informasi. Setelah itu siswa menerjemahkan kitab ta’lim muta’allim melalui proses 3M juga yaitu: Menerima informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan informasi, dilanjut dengan memberikan sanksi pada siswa yang tidak ikut kegiatan literasi agama dan juga tambahan faktor pendukung dan penghambat. Teori dari Prothero mengatakan bahwa literasi agama sebagai kapasitas kognitif untuk memahami dan mengaplikasikan elemen fundamental dalam kehidupan nyata. Namun, penelitian menunjukkan bahwa literasi bukan hanya sekedar kapasitas kognitif, melainkan juga kemampuan untuk menerima, mengelola dan mengkomunikasikan informasi.
2. Hasil Program Literasi Agama yang ada di MAN 2 Probolinggo menunjukkan bahwa program ini telah memenuhi indikator

keberhasilan dari kemampuan membaca yang meliputi: 1) Mampu membaca teks Kitab Ta'lim Muta'allim dengan lancar dan benar, 2) Mampu mengenali kosakata Arab dasar yang ada dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Program ini juga menunjukkan bahwa program ini telah memenuhi indikator keberhasilan dari menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim yang meliputi: 1) Mampu menerjemahkan kata perkata dari teks Kitab Ta'lim Muta'allim ke dalam bahasa Indonesia, 2) Mampu menerjemahkan kalimat dari teks Kitab Ta'lim Muta'allim ke dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan struktur kalimat dan makna kata. Kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kitab ini telah berkembang walaupun tidak sepenuhnya. Hal ini dibuktikan saat guru literasi menyuruh salah satu siswa untuk membaca di depan temannya. Untuk menerjemahkan siswa masih belum sepenuhnya bisa. Tapi setidaknya siswa mampu untuk mempelajari kitab ini sesuai dengan ajaran Islam dengan memperhatikan struktur kalimat dan makna kata.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Pihak sekolah harus lebih meningkatkan program literasi agama ini misalnya dengan mempelajari kitab atau hadis lainnya seperti lubabul hadis dan lain sebagainya, karena dengan adanya program ini

pemahaman siswa terhadap pentingnya mempelajari ilmu agama akan semakin meluas.

2. Peneliti berikutnya disarankan untuk lebih mendalam dalam menggali informasi yang dibutuhkan serta melibatkan narasumber tambahan seperti guru lain diluar guru literasi, dalam proses wawancara guna menilai aspek pelaksanaan, pertanggungjawaban dan proses pelaksanaan program literasi agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ripfi. *“Pengaruh Budaya Literasi Agama terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor”*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Abdul, kadir aljufri, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016.
- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Abidin, Y., dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ahmadi, Farid. *Media Literasi Sekolah (Teori & Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Ahmadi, F., dan Hamidulloh, I. *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Semarang: Pilar Nusantara, 2022.
- Astika, G. *Task Design for a Translation Class*. Guidelines. Vol.15, No.2.
- Beekman, J., dan Callow, J. *Translating the Word Of God*. Michigan: Zondervan, 1974.
- Departemen Agama RI. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu, 1986.
- Dhiyaa Ul Haqq, A. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Jember: Klik Media, 2022.
- Hamid, Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Hardani, Nur Hikmatul Ulya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hartono, Jogyianto. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Iswanto, Agus. *Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon*. Cirebon: Manuskripta 8, no. 2, 2018.
- Kadi, Titi. *Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi*. Jurnal Islam Nusantara: IAIN Samarinda, Kalimantan Timur, 2020.

- Larson, Mildred L. *Meaning-based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*. New York: Univ. Press, 1984.
- Miles, M. B, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourceboo*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2005.
- Moore, Diane L. "Diminishing Religious Literacy: Methodological Assumptions and Analytical Frameworks For Promoting The Public Understanding Of religion". (Dalam Religious Literacy in Policy and Practice, eds. Adam Dinham and Matthew Francus, Bristol and Chicago: Policy Press, 2025), 30.
- Mudakir, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri*.
- Mudakir, A. S. *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri*. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari 2, no 1, 2017.
- Muhadjir, Neong. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nida, E.A., *Towards a Science of Translating*. Leiden: E.J.Brill.1964.
- Nida, E.A. & Taber, *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J Brill, 1969.
- Nuriman, Khayat. *Konsep Pemikiran Burhanuddin Az Zarnuji Mengenai Pendidikan*. Tawadhu 3, no. 2, 2019.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Priatin, Miko. "Pembelajaran Berbasis Literasi Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs. Ma'arif NU 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas". Tesis: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Prothero, Stephen. *Religious Literacy: What Every American Needs to Know—And Doesn't*. New York: Harper Collins, 2009.
- Purbopranoto, Kuntjoro. *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1976.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Rahmandani, Fitria. “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang*”. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Rokhman, M. A. *Penerjemahan Teks Inggris: Teori dan Latihan*.
- Roziq, M.I.A. “*Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro*”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Shofwan, *Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim*.
- Shofwan, A. M. *Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'allim*. Brilliant 2, no. 4, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Supriyadi, dkk. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen P dan K, 1992.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.
- Wassid, I., dan Sunendar, D. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Widodo, *Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah*.
- Yudin, C. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Zuchdi, D., dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS, 2001.

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirotul Mauliyah
 NIM : 211101010076
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 26 Mei 2025
 Saya yang menyatakan,


Khoirotul Mauliyah
 NIM. 211101010076

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Program Literasi Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 2 Probolinggo tahun Ajaran 2024/2025.	1. Program Literasi Agama 2. Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Ta'lim Muta'allim	1.1 Pengertian Literasi Agama 2.1 Pengertian Kemampuan Membaca 2.2 Pengertian Kemampuan Menerjemahkan 2.3 Kitab Ta'lim Muta'allim 2.1.1 Biografi Pengarang 2.1.2 Isi Kitab	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru Pengampu Program Literasi Agama c. Waka Akademik d. Siswa 2. Dokumentasi Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: Kualitatif jenis deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Analisis Data Model Miles Haberman dan Saldana: a. Pengumpulan Data b. Penyajian Data c. Kondensasi data d. Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana pelaksanaan program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo tahun ajaran 2024/2025? 2. Bagaimana hasil program literasi agama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim di MAN 2 Probolinggo tahun ajaran 2024/2025?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

**PROGRAM LITERASI AGAMA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENERJEMAHKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIMDI MAN 2
PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025**

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yang beralamat di Jl. Raya Karanggeger No. 48 Desa Karanggeger, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.
2. Kondisi MAN 2 Probolinggo

B. Pedoman Wawancara

1. Apa pengertian program literasi?
2. Bagaimana awal mula adanya program literasi agama?
3. Apa tujuan diadakannya program literasi agama?
4. Bagaimana pandangan saudara mengenai program literasi agama?
5. Bagaimana keterlibatan pihak madrasah dalam program literasi agama?
6. Bagaimana pelaksanaan program literasi agama?
7. Bagaimana pengawasan program literasi agama?
8. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan literasi agama?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program literasi agama?
10. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti program literasi agama?
11. Apakah siswa sudah mampu membaca kitab ta'lim muta'allim?
12. Apakah siswa sudah mampu menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim?
13. Bagaimana anda tahu jika siswa sudah mampu membaca dan menerjemahkan kitab ta'lim muta'allim?
14. Bagaimana evaluasi dari program literasi agama ini?
15. Seberapa penting program literasi agama ini?

C. Dokumentasi

1. Kegiatan Pelaksanaan Program Literasi Agama
2. Pedoman Penilaian kegiatan Literasi Agama

3. Wawancara Bersama Narasumber:

- a) Kepala Madrasah
- b) Guru Pengampu Program Literasi Agama
- c) Waka Akademik
- d) Siswa



Lampiran 4 : Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10596/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 PROBOLINGGO

Jl. Raya Karanggeger No. 48 Karanggeger, Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010076
 Nama : KHOIROTUL MAULIYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENERJEMAHKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DI MAN 2 PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. H. Ahmad Zamroni, S.S., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Februari 2025

Dekan,

Nek Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 : Surat selesai penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jl. Raya Karanggeger Kecamatan Pajarakon 67281 Telp / Fax (0335) 841583
 KABUPATEN PROBOLINGGO
 Email : man_pajarakon@yahoo.co.id , official@man2probolinggo.sch.id
 Website : www.man2probolinggo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 179/Ma.13.08.02/PP.00.6/4/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AHMAD ZAMRONI

NIP : 19821226 200901 1 007

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat Madrasah : Jl. Raya Karanggeger Pajarakon Proboinggo

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : KHOIROTUL MAULIYAH

NIM : 211101010076

Program Study : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melakukan penelitian (research) dilembaga kami dengan judul : "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENERJEMAHKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DI MAN 2 PROBOLINGGO"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M E R A N

Probolinggo, 28 April 2025
 Kepala,

 AHMAD ZAMRONI

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1	21 Februari 2025	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	
2	26 Februari 2025	Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdullah Rifqi, S.Ag (Pengajar Kitab dalam Literasi Agama)	
3	12 Maret 2025	Wawancara dengan Bapak Sahlin, S.Ag (Pengajar Kitab dalam Literasi Agama)	
5	13 Maret 2025	Dokumentasi	
6	9 April 2025	Wawancara dengan Bapak Misyar, S.Pd (Pengajar Kitab dalam Literasi Agama)	
7	10 April 2025	Wawancara dengan Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd (WKM Akademik)	
8	14 April 2025	Wawancara dengan Bapak Dr. H. Ahmad Zamroni, S.S., M.Pd (Kepala Madrasah)	
9	15 April 2025	Wawancara dengan Siswa	
10	16 April 2025	Dokumentasi	
11	28 April 2025	Penerimaan Surat Keterangan Selesai Penelitian (Muhammad Sholehuddin, S.Kom)	

Probolinggo, 28 April 2025
Kepala MAN 2 Probolinggo



Dr. H. Ahmad Zamroni, S.S., M.Pd
NIP. 1982/2262009011007

Lampiran 7 : Dokumentasi

DOKUMENTASI



Kegiatan Pelaksanaan Program Literasi



Kegiatan Pelaksanaan Program Literasi



Kegiatan Pelaksanaan Program Literasi

PEDOMAN PENILAIAN KEGIATAN LITERASI AGAMA
SEMESTER GENAP (JANUARI S.D FEBRUARI)
MAN 2 PROBOLINGGO
TP 2024-2025

A. KELAS XII

Bulan Januari (dimulai 07 Januari 2025) : 10 kali Hari Efektif

Bulan Februari (sampai 13 Februari 2025): 6 kali Hari Efektif

B. KELAS X DAN XI

Bulan Januari (dimulai 07 Januari 2025) : 10 kali Hari Efektif

Bulan Februari (sampai 13 Februari 2025): 9 kali Hari Efektif

Rentang Nilai XII:

A = 12 s.d 16 kali

B = 8 s.d 11 kali

C = 5 s.d 7 kali

D = 0 s.d 4 kali

Rentang Nilai X dan XI:

A = 15 s.d 19 kali

B = 10 s.d 14 kali

C = 5 s.d 9 kali

D = 0 s.d 4 kali

Sanksi diberikan apabila mendapatkan nilai C dan D, adalah menyelesaikan target dalam waktu 3 hari.

Sanksi berupa:

1. Menuliskan surat Yasin beserta artinya (pertama kali)
2. Menuliskan surat Yasin dan Al-Taubah beserta artinya (jika sebelumnya sudah dapat sanksi)

Literasi Agama menjadi salah satu syarat untuk mengikuti asesmen.

Pedoman Penilaian Kegiatan Literasi Agama

Pedoman Penilaian Kegiatan Literasi Agama
Semester Genap (Januari s.d Februari)
MAN 2 Probolinggo
TP 2024-2025

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian
Kemampuan Membaca	Mampu membaca teks kitab ta'lim muta'allim dengan lancar dan benar
Pendalaman	Mampu menulis kembali teks kitab ta'lim muta'allim dengan baik dan benar
Terjemah Perikata	Mampu menerjemahkan kata perikata dari teks Kitab Ta'lim Muta'allim ke dalam bahasa Indonesia

Skala Penilaian:

A = Amat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Minimal nilai hasil asesmen:

B = untuk kelulusan

B = untuk tes sederhana

Nilai salah satu nilai siswa masuk C atau D maka harus menyelesaikan sanksi

yakni menulis surat yasin/ al-taubah beserta artinya dalam waktu 3 hari sebelum asesmen dilaksanakan

Pedoman Penilaian Tes Sederhana Literasi Agama



Wawancara dengan Bapak Dr. H. Ahmad Zamroni, S.S., M.Pd. selaku Kepala

MAN 2 Probolinggo



Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdullah Rifqi, S.Ag. selaku pengajar



Wawancara dengan Bapak Sahlin, S.Ag. selaku pengajar kitab



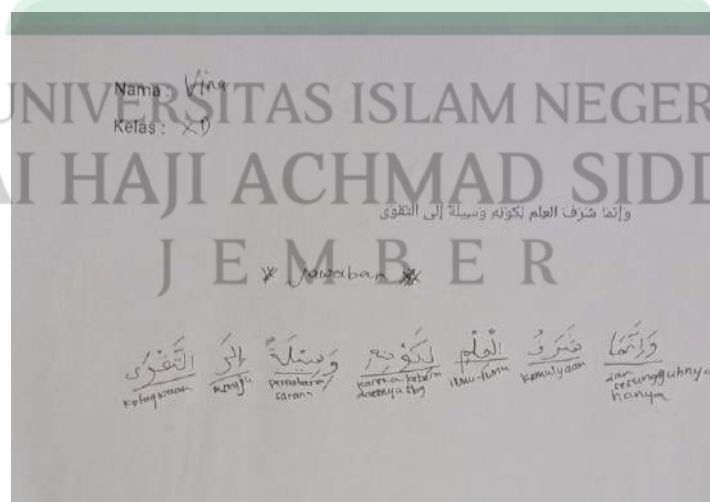
Wawancara dengan Bapak Misyar, S.Pd. selaku pengajar kitab



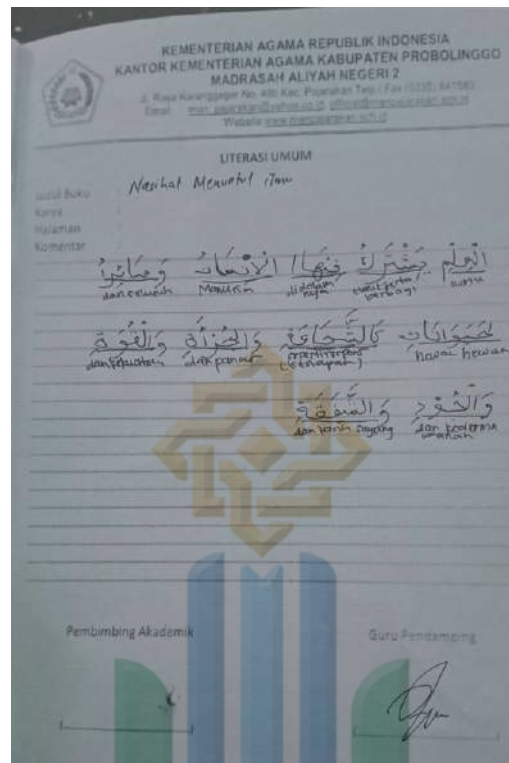
Wawancara dengan Ibu Dian Aprilia Fridawati, S.Pd. selaku waka akademik
MAN 2 Probolinggo



Wawancara dengan siswa MAN 2 Probolinggo



Lembar Tes Sederhana



Isi Buku Literasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



A. Biodata Pribadi

Nama : Khoirotul Mauliyah
NIM : 211101010076
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 13 Juni 2002
Alamat : Jl. Kapten Patimura Gg. Tajungan Barat, RT.002/RW.008, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 089502803033
Alamat Email : aul00942@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kartini Kota Probolinggo : 2007-2009
2. SDN Mangunharjo 7 Probolinggo : 2009-2015
3. SMP Negeri 3 Kota Probolinggo : 2015-2018
4. MAN 2 Kota Probolinggo : 2018-2021
5. UIN KHAS Jember : 2021-2025